



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR TOKOH DALAM DIALOG
PADA PEMENTASAN DRAMA *MALAM JAHANAM*
KARYA MOTINGGO BOESJE**

SKRIPSI

Oleh

**Via Alfionita
NIM 130210402076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR TOKOH DALAM DIALOG
PADA PEMENTASAN DRAMA *MALAM JAHANAM*
KARYA MOTINGGO BOESJE**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**Via Alfionita
NIM 130210402076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, dan kemudahan yang melancarkan segala urusan. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bunda dan bapakku tersayang, ibu Nur Hayati dan bapak Moh. Sawir, serta keluargaku yang berada di Banyuwangi, yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan selalu berdoa demi kesuksesanku;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater yang kubanggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
4. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, terima kasih atas beasiswa Bidik Misi yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

MOTO

Melalui kesabaran, seseorang dapat meraih lebih dari pada melalui kekuatan yang dimilikinya.

(Edmund Burke)¹



¹ www.androidponsel.com/2010.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Via Alfionita

NIM : 130210402076

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Implikatur Tindak Tutar Tokoh Dalam Dialog Pada Pementasan Drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan, dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juni 2017

Yang menyatakan,

Via Alfionita
NIM 130210402076

HALAMAN PENGAJUAN

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR TOKOH DALAM DIALOG
PADA PEMENTASAN DRAMA *MALAM JAHANAM*
KARYA MOTINGGO BOESJE**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Via Alfionita
NIM : 130210402076
Angkatan tahun : 2013
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 06 Juni 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402200501 2 002

SKRIPSI

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR TOKOH DALAM DIALOG
PADA PEMENTASAN DRAMA *MALAM JAHANAM*
KARYA MOTINGGO BOESJE**

Oleh

**Via Alfionita
NIM 130210402076**

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd
Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implikatur Tindak Tutur Tokoh Dalam Dialog Pada Pementasan Drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 21 Juni 2017

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP 19600312 198601 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Implikatur Tindak Tutur Tokoh Dalam Dialog Pada Pementasan Drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje; Via Alfionita, 130210402076; 2017: 55 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Implikatur yang diinterpretasi dari segmen tutur dan konteks tutur tertentu selalu lebih dari satu yang sifatnya presumtif. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks tutur yang bermakna proposisional tersebut tidak sejajar dengan maksud tindak tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Maksud yang telah dipahami melalui berbagai implikatur tindak tutur dan telah memiliki kesamaan maksud dengan penutur disebut dengan implikatur. Implikatur dari berbagai implikatur selalu tunggal. Konteks tutur yang memicu timbulnya berbagai implikatur pada sebuah tuturan terdapat pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Salah satunya adalah pementasan drama yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Konteks apa sajakah yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje?; (2) Bagaimanakah implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje?

Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dan konteks tutur dari tindak-tutur para tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Sumber data adalah tindak tutur percakapan para tokoh dalam pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje oleh Mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terdapat pada video yang diunduh melalui youtube. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik mengunduh, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat bantu pengumpul data, tabel pengumpul data dan tabel analisis data. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje ditemukan konteks yang memicu timbulnya implikatur yaitu, (a) konteks ko-tekstual, (b) konteks aksional, (c) konteks psikologis, (d) konteks ko-tekstual dan konteks aksional, (e) konteks aksional dan konteks psikologis, (f) konteks ko-tekstual dan konteks psikologis, dan (g) konteks ko-tekstual, konteks aksional, dan konteks psikologis. Selanjutnya ditemukan pula implikatum dari berbagai implikatur yaitu implikatum menakut-nakuti, implikatum menyatakan, implikatum meminta tolong, implikatum memberitahu, implikatum melindungi, implikatum mengeluh, implikatum mengasihani dan implikatum mengejek.

Saran yang disampaikan adalah bagi peneliti yang sebidang ilmu dapat mengkaji video pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje dari segi kategori tindak tutur, karena dalam video tersebut terdapat beberapa segmen tutur dan konteks tutur yang memiliki maksud tindak tutur terhadap tokoh lain. Penelitian terhadap video pementasan drama “Malam Jahanam” karya Motinggo Boesje diharapkan dapat dikaji melalui kajian ilmu lainnya yaitu apresiasi drama.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implikatur Tindak Tindak Tutur Para Tokoh Dalam Dialog Pada Pementasan Drama “Malam Jahanam” Karya Motinggo Boesje. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan stara satu (S1) pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan FKIP;
3. Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan I;
4. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
5. Furoidatul Husniah, SS.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, sekaligus menjadi ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Anita Widjajanti, S.S., M.Hum,. Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
8. Dr. Muji, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus menjadi penguji I dan Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengalaman;
10. Kakak-kakak saya Kiki Silvia dan Richo Agustiawan, adik saya Mutiara Putri Nabila, serta keluarga besar saya yang telah mencurahkan kasih sayang yang

tak terhingga, selalu berdoa, dan selalu mendukung saya untuk mendapatkan gelar sarjana;

11. Ivan Aditya Darmawan yang ada dalam suka dan duka, memotivasi, selalu memberikan semangat, turut membantu dan selalu memberikan dukungan hingga saya memperoleh gelar sarjana;
12. Teman satu kos yang selalu ada dalam suka dan duka, selalu menghibur, memotivasi, dan turut membantu saya hingga terselesaikan skripsi ini, Zhahro Arifa Wulandari, Nur Lailatul Fajariani dan Astiya Gayatri M ;
13. Sahabat-sahabat saya yang, selalu menghibur dan memotivasi saya hingga terselesaikan skripsi ini, Titis Ayu Agustin, Lutfiah Novianti, Sofiatul Annisa, Vivi Diah Ayu, Ary Nuryanti, Ulfa Lailatul Fajria, Pradibta Mega Ninda, Arif Puguh Santoso, Tri Pramono, Moh. Isnein Purnomo, Abdul Gofur Perdana, Hasbi Assidiqqi, Moh. Hafid, dan Teguh Adi Suprpto;
14. Teman-teman Program Studi PBSI angkatan 2013 dan kakak angkatan 2012 terima kasih atas motivasi, kebersamaan, dan dukungannya selama ini;

Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, semoga amal baik tersebut diterima oleh Allah SWT, Amin. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Jember, 21 Juni 2017

Penulis

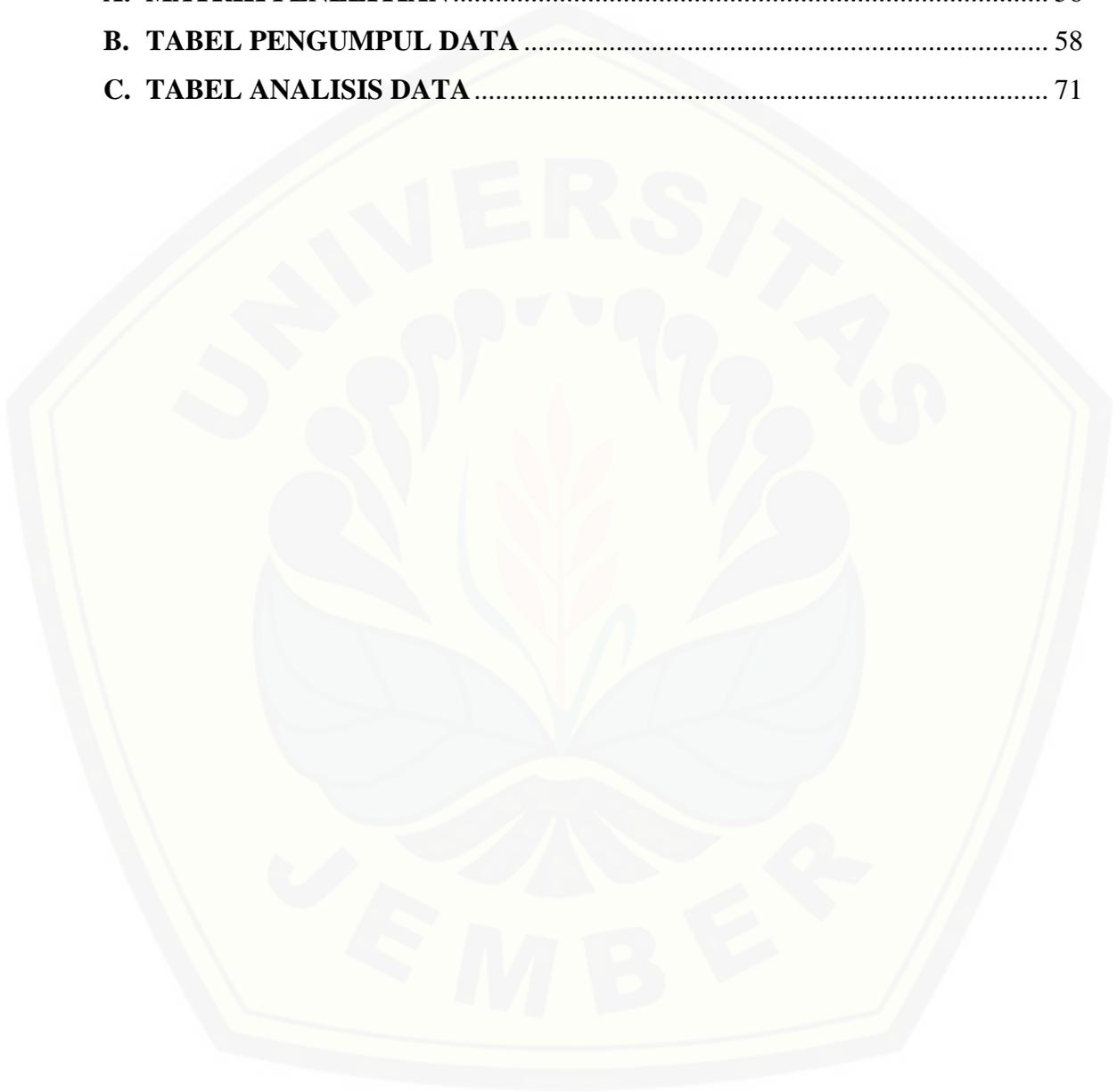
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Tindak Tutur	7
2.2 Konteks Tutur	9
2.3 Implikatur dan Implikatum	11
2.3.1 Implikatur	11
2.3.2 Implikatum.....	13
2.4 Penelitian yang Relevan	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	16
3.2 Data dan Sumber Data	17

3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Teknik Analisis Data	18
3.5 Instrumen Penelitian	20
3.6 Prosedur Penelitian	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Konteks yang Memicu Timbulnya Implikatur	23
4.1.1 Konteks Ko-tekstual	23
4.1.2 Konteks Aksional	25
4.1.3 Konteks Psikologis	26
4.1.4 Konteks Ko-tekstual dan Konteks Aksional	28
4.1.5 Konteks Aksional dan Konteks Psikologis	30
4.1.6 Konteks Ko-tekstual dan Konteks Psikologis	31
4.1.7 Konteks Ko-tekstual, Konteks Aksional, dan Konteks Psikologis	34
4.2 Implikatur dari Berbagai Implikatur	37
4.2.1 Implikatur Menakut-nakuti	37
4.2.2 Implikatur Menyatakan	38
4.2.3 Implikatur Meminta Tolong	41
4.2.4 Implikatur Memberitahu	42
4.2.5 Implikatur Melindungi	45
4.2.6 Implikatur Mengejek	47
4.2.7 Implikatur Mengeluh	49
4.2.9 Implikatur Mengasihani	51
BAB 5. PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR LAMPIRAN

A. MATRIK PENELITIAN	56
B. TABEL PENGUMPUL DATA	58
C. TABEL ANALISIS DATA	71



DAFTAR SINGKATAN



KKT	: Konteks Ko-tekstual
KAS	: Konteks Aksional
KPL	: Konteks Psikologis
IKMn	: Implikatum Menakut-nakuti
IKMy	: Implikatum Menyatakan
IKMT	: Implikatum Meminta Tolong
IKMb	: Implikatum Memberitahu
IKMd	: Implikatum Melindungi
IKMj	: Implikatum Mengejek
IKMh	: Implikatum Mengeluh
IKMs	: Implikatum Mengasihani

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal, yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hal penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Pemakaian bahasa untuk memenuhi kebutuhan manusia terlihat pada kehidupan sehari-hari seperti menyampaikan pendapat dan memberikan informasi. Bahasa merupakan hal yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan dalam menyampaikan maksud, menyampaikan gagasan, dan menyampaikan pikiran. Oleh karena itu, bahasa memiliki fungsi sebagai interaksi sosial.

Penggunaan bahasa yang terdapat pada kehidupan manusia terjadi pada kegiatan berkomunikasi yang merupakan interaksi sosial. Seseorang akan lebih mudah untuk mengenal lingkungan sosialnya dengan berkomunikasi. Pada kegiatan berkomunikasi seseorang bermaksud ingin menyampaikan apa yang sebenarnya diinginkan. Maksud yang disampaikan dalam sebuah komunikasi biasanya menimbulkan banyak maksud.

Berbagai kemungkinan maksud yang ditimbulkan oleh segmen tutur beserta konteks tutur yang dapat diinterpretasi dari tindak tutur disebut dengan implikatur. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks tutur yang bermakna proposisional tersebut tidak sejajar dengan maksud tindak tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Implikatur yang diinterpretasi dari segmen tutur dan konteks tutur tertentu selalu lebih dari satu yang sifatnya presumtif. Leech (dalam Nadar 2013:60) menyebutkan bahwa menginterpretasikan suatu tindak tutur sebenarnya merupakan usaha-usaha untuk menduga, yang dalam bahasa lain yang lebih terhormat merupakan suatu pembentukan hipotesis. Kegiatan pada proses pembentukan hipotesis bergantung konteks yang melingkupi permasalahan penutur, mitra tutur, dan latar belakang penutur maupun mitra tutur.

Maksud yang telah dipahami melalui berbagai implikatur tindak tutur dan telah memiliki kesamaan maksud dengan penutur disebut dengan implikatum. Implikatum dapat dipahami dengan menganalisis konteks tutur tertentu yang menyertai segmen tutur. Implikatum dari berbagai implikatur selalu tunggal. Dengan demikian, Kegiatan tindak tutur akan berjalan lancar ketika penutur dan mitra tutur telah memiliki kesamaan maksud dan tidak menimbulkan konflik.

Konteks tutur digunakan untuk membantu memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Konteks tutur merupakan segala sesuatu yang berupa gambar, suasana, tempat, manusia, peristiwa, persoalan, keadaan, waktu yang menyertai tindak tutur sehingga turut menentukan maksud sebenarnya dari penutur. Konteks tutur biasanya menimbulkan berbagai kemungkinan maksud dan melalui konteks tutur juga dapat membantu untuk memahami maksud sebenarnya yang disampaikan oleh penutur. Peran konteks sangat menentukan maksud yang diinginkan oleh penutur. Konteks tutur dibagi atas konteks ko-tekstual, konteks eksistensial, konteks aksional, konteks psikologis, dan konteks situasional. Konteks tutur yang memicu timbulnya berbagai implikatur tindak tutur terdapat pada pementasan drama Malam Jahanam karya Motinggo Boesje.

Malam Jahanam merupakan salah satu karya Motinggo Boesje yang mendapatkan hadiah pertama sayembara penulisan drama bagian kesenian Departemen P & K pada tahun 1958. Drama Malam Jahanam karya Motinggo Boesje telah dipentaskan oleh beberapa pihak, seperti mahasiswa dan grup teater. Salah satunya adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Muhamadiyah Surakarta yang dipentaskan di gedung RRI Surakarta. Naskah drama Malam Jahanam karya Motinggo Boesje tidak cukup untuk menjawab rumusan masalah dan pembahasan mengenai implikatur sehingga penelitian ini menggunakan objek pementasan drama yang dilakukan oleh mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta. Pementasan drama Malam Jahanam oleh mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta telah dipublikasikan melalui media youtube yang berbentuk sebuah video.

Berikut ini contoh tindak tutur para tokoh dalam pementasan drama Malam Jahanam karya Motinggo Boesje oleh mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta yang mengandung implikatur dan implikatum.

Segmen tutur:

Utai: Hehe .. hehe .. Man.. Man bagi Man

Koteks:

Utai: ~~

Soleman: Ini satu lagi biang keladi, Pergi sana!

Utai: Kalau begitu bagi rokoknya

Soleman: Pergi sana! nanti ku tendang kau!

Utai: Terima kasih Man

Konteks: Dituturkan oleh penutur (Utai) kepada mitra tutur (Soleman) pada malam hari di depan rumah Soleman. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik rokok. Tuturan diawali dengan Utai melangkah mundur melihat Soleman yang sedang merokok dengan mengangkat jari telunjuk dan digerakkan lalu melangkah maju menuju Soleman. Utai duduk dibawah kaki Soleman sambil memegang kaki kiri Soleman.

Berdasarkan data yang dituturkan oleh penutur (Utai) kepada mitra tutur (Soleman) apabila dikaitkan dengan konteks tertentu menimbulkan tidak sejajar antara makna proposisional dengan maksud tuturannya sehingga tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Pada segmen tutur Utai "*Soleman, Man.. Man bagi Man*" dapat diinterpretasi bahwa tuturan Utai yaitu meminta rokok yang dimiliki Soleman. Apabila segmen tutur Utai dikaitkan dengan konteks aksional yang menyertai tuturan, yaitu *Utai melangkah mundur melihat Soleman yang sedang merokok dengan mengangkat jari telunjuk dan digerakkan lalu melangkah maju menuju Soleman*, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Utai bukan meminta rokok yang dimiliki Soleman melainkan menyuruh memberikan sebagian rokok yang dimiliki Soleman. Segmen tutur Utai dikaitkan kembali dengan konteks aksional Utai selanjutnya yaitu *Utai duduk dibawah kaki Soleman sambil memegang kaki kiri Soleman*, maksud Utai bukanlah meminta atau menyuruh melainkan memaksa untuk diberikan rokoknya. Dengan demikian, implikatur dari tindak tutur yang dikaitkan dengan berbagai konteks tertentu adalah implikatur meminta, menyuruh, dan memaksa.

Pada segmen tutur Utai ditemukan berbagai implikatur yang dikaitkan dengan berbagai konteks tutur tertentu yang menyertai tuturan. Apabila dicermati melalui konteks ko-tekstual tindak tutur Utai “*kalau begitu bagi rokoknya*” yang dikaitkan dengan konteks aksional yaitu *merengek dan duduk dibawah kaki Soleman sambil menarik-narik celana Soleman*, Utai bermaksud ingin memaksa diberikan jatah rokok yang dimiliki Soleman. Apabila dicermati melalui konteks tindak tutur Soleman “*pergi sana! Nanti ku tendang kau*” dikaitkan dengan konteks aksionalnya “*melemparkan rokok di lantai depan rumahnya sambil matanya melotot*”, dapat diinterpretasi bahwa Soleman telah memahami maksud sebenarnya dari tindak tutur Utai melalui konteks aksional pada tindak tutur Soleman yang memberikan rokoknya. Dengan demikian, maksud dari berbagai implikatur Utai yaitu implikatum memaksa diberikan rokok dengan motif mengganggu.

Penelitian ini diindikasikan menarik untuk dikaji. Hal tersebut didasari oleh beberapa alasan sebagai berikut; 1) berdasarkan pengamatan pada tindak tutur dan tindakan dalam dialog para tokoh pada pementasan drama ditemukan berbagai konteks tutur yang memicu timbulnya berbagai implikatur; 2) berdasarkan pengamatan pada segmen tutur beserta konteksnya terdapat pula konteks tutur yang dapat membantu untuk memahami maksud yang disampaikan penutur; dan 3) berdasarkan pengamatan dari berbagai video pementasan drama Malam Jahanam hanya pementasan mahasiswa PBSI Universitas Muahadiyah Surakarta yang jelas, rinci, dan dalam video pementasannya tidak terpotong. Berdasarkan alasan meneliti objek pementasan Malam Jahanam karya Motinggo Boesje maka penelitian ini menggunakan teori implikatur, konteks tutur dan implikatum.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan konteks yang memicu timbulnya berbagai implikatur dan implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul **Implikatur Tindak Tutur Tokoh Dalam Dialog Pada Pementasan Drama Malam Jahanam karya Motinggo Boesje.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Konteks apa sajakah yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje?
- b. Bagaimanakah implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan temuan tentang konteks yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.
- b. Mendeskripsikan temuan tentang implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan diskusi mengenai ilmu pengetahuan pragmatik, khususnya teori implikatur dan implikatum.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan teori yang lebih luas dan objek yang berbeda.

1.5 Definisi operasional

Definisi operasional membatasi wilayah cakupan objek konkrit tindak tutur yang dinyatakan dengan istilah-istilah atau variabel-variabel penelitian agar tidak menimbulkan anggapan lain sehingga mempermudah penyajian data yang diperlukan dalam penelitian ini. Beberapa definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Segmen tutur adalah tuturan yang diindikasikan sebagai tindak tutur
- b. Konteks tutur adalah latar belakang pengetahuan yang menyertai suatu tuturan yang turut menentukan maksud pada suatu tuturan.
- c. Implikatur adalah berbagai kemungkinan maksud yang ditimbulkan oleh segmen tutur beserta konteks tutur yang dapat diinterpretasi dari tindak tutur.
- d. Implikatum adalah maksud sebenarnya dari suatu tuturan yang telah ditafsirkan melalui berbagai implikatur dan konteks tertentu.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) tindak tutur, (2) konteks, (3) implikatur dan implikatum, dan (4) penelitian yang relevan. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Tindak tutur

Tindak tutur merupakan aktivitas berbahasa yang dilakukan oleh setiap individu untuk berkomunikasi. Tindak tutur melibatkan pendengar, pembicara, pembaca serta yang dibicarakan dalam unsur pragmatik. Tindak tutur bertujuan untuk menyampaikan tuturan yang diiringi dengan maksud tertentu. Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari maksud tindakan dalam tindak tuturnya. Setiap tuturan individu mengandung maksud untuk melakukan tindakan, seperti memuji, meminta maaf, memberi selamat, memerintah, menyatakan, berjanji dan sebagainya. Fungsi tindak tutur untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaan kepada orang lain.

Contoh tuturan:

A: Haus sekali hari ini

B: Tunggu sebentar, saya akan membuatkan teh dulu

Dari percakapan di atas, tuturan A berfungsi sebagai peminta sekaligus memberikan isyarat kepada B dengan tuturan "*haus sekali hari ini*", menandakan bahwa penutur A sebenarnya ingin meminta minum dengan memberikan isyarat yang menginformasikan terlebih dahulu bahwa hari ini sangat haus.

Austin (dalam Chaer, 2010:27) merumuskan tiga buah tindakan yang berbeda dalam bentuk kalimat performatif, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

1) Tindak lokusi

Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud sesuai dengan keadaan atau fakta yang sebenarnya terjadi. Daya tindak tutur yang dipandang sebagai lokusi yang mengandung maksud sesuai dengan maksud leksikal dan kaidah sintaksis yang dituturkan. “Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu” (Chaer, 2010:27).

Contoh tuturan:

Sinta: Cuaca hari ini sangat panas, kulit ini terasa seperti dicubit-cubit.

Agra: Pakai jaket dan helm supaya tidak kepanasan.

Tindakan Sinta saat menuturkan tindak tutur di atas dapat dikatakan sebagai tindak lokusi karna tuturan tersebut berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Sinta mengeluh kepada Agra bahwa cuacanya sangat panas hingga menyengat sampai keseluruhan tubuhnya sehingga Agra menyarankan Sinta untuk memakai jaket beserta helm supaya dapat terlindungi dari panas.

2) Tindak ilokusi

“Ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu” (Andianto, 2013:27). Tindak tutur selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi bermaksud untuk melakukan sebuah tindakan melalui tindak tuturnya, misalnya memerintah, meminta, meminta maaf, mengajak dan melarang. Tindak ilokusi mengandung maksud tersirat dari tuturan.

Contoh tuturan:

Ibu: Kotor sekali ruang tamu ini. Adi tolong bersihkan bagian ruang tamu ya?

Adi: Iya bu sebentar lagi.

Tindak tutur yang dituturkan Ibu “*kotor sekali ruang tamu ini. Adi tolong bersihkan bagian ruang tamu ya*” bermaksud untuk menyuruh Adi membersihkan ruang tamu. Tuturan Ibu terlihat jelas bahwa maksud tuturannya ingin Adi melakukan suatu tindakan yang diinginkan.

3) Tindak perlokusi

Tindak perlokusi menimbulkan efek dari sebuah tuturan. Wijana (1996:20) tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur disebut tindak perlokusi. Efek daya yang dihasilkan dari tindak tutur penutur terhadap mitra tutur tidak hanya berbentuk kata-kata melainkan sebuah tindakan sesuai dengan kondisi dan situasi pengucapan tindak tutur.

Contoh:

Dosen: Mata kuliah hari ini selesai bisa belajar dirumah untuk mata kuliah selanjutnya.

Tindak tutur yang dituturkan dosen “*mata kuliah hari ini selesai bisa belajar dirumah untuk mata kuliah selanjutnya*” memberikan efek perlokusi terhadap mahasiswa yaitu mahasiswa dipersilahkan membereskan buku ke dalam tas, keluar kelas, mempelajari kembali mata kuliah yang sudah diberikan dan melanjutkan materi selanjutnya.

2.2 Konteks tutur

Konteks tutur merupakan suatu hal yang dapat mempermudah mitra tutur untuk dapat memahami maksud dari tuturan penutur, sehingga konteks tutur memiliki peranan yang penting dalam suatu tuturan untuk menentukan maksud sebenarnya. Tarigan (dalam Andianto, 2013:52) menyatakan bahwa “Definisi konteks tuturan ialah latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui oleh penutur dan mitra tutur serta yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksudkan penutur dengan suatu ucapan tertentu”. Suatu tindak tutur dapat dipahami maksudnya melalui konteks yang selalu menyertai sehingga konteks tutur tidak dapat terpisahkan dari tindak tutur.

Maksud pada suatu tuturan ditentukan oleh konteks tutur yang melingkupi. Apabila konteks tutur yang melingkup suatu tindak tutur berubah, maka maksud yang diinginkan oleh penutur juga akan berubah. Hal ini disebabkan konteks tutur secara tak langsung menyertai tindak tutur. Mitra tutur akan memahami maksud penutur, bila konteks yang menyertai jelas, sehingga antara penutur dan mitra tutur tidak terjadi kesalah pahaman. Konteks tutur melingkupi waktu, tempat, dan

suasana pada saat terjadi suatu tindak tutur. Selain itu, konteks tutur juga melingkupi kejiwaan dan psikis yang dialami oleh seorang penutur.

Contoh:

Ayah: Nak kamu sudah besar, sudah dewasa, sekarang juga sudah bisa memikirkan mana yang baik dan buruk bagi kamu. Cobalah untuk memahami maksud ayah, ayah hanya ingin yang terbaik buat kamu. Bila nanti kamu sukses dengan cita-citamu jangan lupa ayah ibumu yang sudah menantimu dirumah.

Konteks: dituturkan Ayah kepada Anak pada malam hari di dalam rumah. Pada saat dituturkan, Ayah memegang bahu anak, alisnya berkerut, matanya berkaca-kaca sambil meneteskan air mata dan nadanya mengambang sedikit serak. Situasi percakapan sedih.

Parret (dalam Andianto, 2013:52) membedakan konteks tutur menjadi lima macam konteks tutur sebagai berikut.

1) Konteks ko-tekstual

Konteks ko-tekstual yang dapat disebut koteks merupakan perluasan cakupan dari suatu tindak tutur seorang penutur yang berupa teks yang didalamnya terdapat orang, tempat, waktu, peristiwa, suasana, fakta dan sebagainya, yang telah diucapkan sesudah maupun sebelum percakapan untuk lebih dapat memahami maksud sebenarnya dari tindak tutur.

2) Konteks eksistensial

Konteks eksistensial adalah konteks yang didalamnya terdapat partisipan orang (penutur dan mitra tutur), waktu dan tempat. Konteks eksistensial melingkupi siapa yang menuturkannya, kepada siapa tindak tutur diucapkan, kapan tuturan terjadi, dan dimana tempatnya.

3) Konteks situasional

Konteks situasional adalah faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umu, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, ladang, dan lain-lain. konteks situasional dapat menggambarkan keadaan keadaan pada saat terjadinya suatu percakapan.

4) Konteks aksional

Konteks aksional merupakan konteks yang didalamnya terdapat tindakan atau aksi dari perilaku penutur saat mengucapkan tuturannya, misalnya menatap, menunjuk, berdiri, dan membusungkan dada.

5) Konteks psikologis

Konteks psikologis merupakan konteks yang menggambarkan kondisi psikis dan kejiwaan yang menyertai saat penutur menuturkannya, misalnya meneteskan air mata, alisnya berkerut, nadanya lantang, tersenyum dan sebagainya.

Contoh tuturan dan konteks yang menyertai tindak tutur:

Segmen tutur	Konteks tutur				
	Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	situasional
Ica: dik boleh pinjam buku IPA?	Ica: ~~ Nia: ini kak nanti langsung taruh dimeja ya	Dituturkan Ica kepada Nia pada malam hari di ruang tv rumahnya	Pada saat tuturan, Ica duduk di kursi ruang tv dan menoleh ke arah Nia	Matanya menatap Nia, alisnya diangkat sedikit dan nadanya halus.	Situasi percakapan santai.

2.3 Implikatur dan Implikatum

Pada subbab ini akan diuraikan agar dapat memahami mengenai implikatur dan implikatum.

2.3.1 Implikatur

Levinson (dalam Nadar 2013:61) menyebut implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam bidang ilmu pragmatik. Pragmatik mengkaji bagaimana suatu bahasa digunakan pada saat berkomunikasi dalam bentuk tuturan. Sementara itu, implikatur hanya muncul ketika segmen tutur beserta konteks tutur yang bermakna proposisional tidak sejajar dengan maksud tuturannya. Yule (2014:62) menyatakan bahwa “Implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan”. Dengan demikian, implikatur merupakan suatu kajian pragmatik yang utama, karena

implikatur menerangkan berbagai kemungkinan maksud yang ditimbulkan oleh segmen tutur beserta konteks tutur yang dapat diinterpretasi dari tindak tutur.

Implikatur yang diinterpretasi dari segmen tutur beserta konteks tutur selalu lebih dari satu yang sifatnya presumtif. Konteks yang menimbulkan berbagai implikatur adalah konteks ilokusioner. Leech (dalam Nadar 2013:60) menyebutkan bahwa menginterpretasikan suatu tindak tutur sebenarnya merupakan usaha-usaha untuk menduga, yang dalam bahasa lain yang lebih terhormat merupakan suatu pembentukan hipotesa. Pada proses pembentukan hipotesa bergantung konteks yang melingkupi permasalahan penutur, mitra tutur, dan latar belakang penutur maupun mitra tutur.

Contoh:

Dita: Kamu bisa keluar

Konteks: Dituturkan Dita kepada Laila pada pagi hari di kamar kos. Pada saat dituturkan, Dita duduk di atas kasur, tangannya memegang buku pragmatik, matanya melirik dan suaranya sedikit keras. Situasi percakapan santai.

Koteks:

Dita: ~~

Laila: Bisa

Dita: Keluar sekarang

Laila: Iya baik saya keluar

Segmen tutur yang dituturkan Dita apabila dikaitkan dengan konteks tutur menimbulkan tidak sejajar antara makna proposisional dengan maksud tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Segmen tutur yang dituturkan Dita "*kamu bisa keluar*" bermaksud menanyakan kepada Laila. Apabila segmen tutur Dita dikaitkan dengan konteks aksional dan psikologisnya yang menyertai tuturan, yaitu *duduk di atas kasur, tangannya memegang buku pragmatik, matanya melirik dan suaranya sedikit keras*, dapat diinterpretasi bahwa maksud Dita bukanlah menanyakan melainkan menyuruh Laila untuk keluar. Dengan demikian, implikatur dari tindak tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, konteks aksional, dan konteks psikologis yaitu implikatur menanyakan dan menyuruh untuk keluar. Pada contoh yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa apabila segmen tutur dikaitkan dengan berbagai konteks

tertentu dapat menimbulkan berbagai kemungkinan maksud atau berbagai implikatur pada suatu tindak tutur.

Implikatur memiliki dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional yaitu implikasi pragmatik yang diperoleh langsung dari maksud kata, dan bukan dari prinsip-prinsip pragmatik (Leech, 1993:17). Implikatur konvensional mengandung maksud langsung yang diperoleh dari apa yang didengar, sehingga implikatur konvensional menggunakan fungsi intonasi sebagai petunjuk sikap dan gerak isyarat untuk dapat memahami maksud yang dituturkan. Lain halnya dengan implikatur percakapan, menurut Levinson (dalam Mayasari dan Yuyun Yulianti, 2016:59) mengatakan bahwa “Implikatur percakapan adalah apa yang dikatakan atau diungkapkan oleh ekspresi kondisi yang sebenarnya sesuai dengan prinsip kerja sama dan mencakup semua jenis penjelasan inferensi pragmatik”. Implikatur percakapan lebih menjelaskan maksud lain dari apa yang dituturkan melalui prinsip kerja sama.

2.3.2 Implikatur

Tindak tutur penutur sebenarnya bermaksud menyampaikan apa yang sebenarnya diinginkan namun apabila dikaitkan dengan konteks tuturannya menimbulkan tidak sejajar antara makna proposisionalnya dengan maksud tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Apabila maksud sebenarnya telah dipahami dari berbagai implikatur dan telah memiliki kesamaan maksud dengan penutur maka disebut dengan implikatur. Kegiatan tindak tutur akan berjalan dengan lancar ketika penutur dan mitra tutur telah memiliki kesamaan maksud dan tidak menimbulkan terjadinya konflik. Implikatur menjelaskan berbagai kemungkinan maksud yang ditimbulkan oleh segmen tutur beserta konteks tutur dan apabila maksud yang telah dipahami melalui berbagai implikatur dan memiliki kesamaan maksud dengan penutur sehingga dapat menyimpulkan maksud yang dituturkan, maka hal inilah yang dimaksud dengan implikatur.

Grice (1975:166) menyatakan bahwa “Saya ingin memperkenalkan, sebagai istilah lain, kata kerja “melibatkan” dan kata benda terkait “implikatur”

(menyiratkan) dan “implikatum” (apa yang tersirat). Poin penting dari masalah ini adalah untuk menghindari, setiap kesempatan, memilih antara ini atau itu anggota dari kata kerja yang “melibatkan” untuk melakukan tugas pada umumnya. Dengan demikian, istilah yang digunakan untuk menyatakan apa yang sebenarnya tersirat dan dapat memberikan kesimpulan dari berbagai implikatur pada tindak tutur disebut dengan implikatum.

Contoh:

Dita: Kamu bisa keluar

Konteks: dituturkan Dita kepada Laila pada pagi hari di kamar kos. Pada saat dituturkan, Dita duduk di atas kasur, tangannya memegang buku pragmatik, matanya melirik dan suaranya sedikit keras. Situasi percakapan santai.

Koteks:

Dita: ~~

Laila: Bisa

Dita: Keluar sekarang

Laila: Iya baik saya keluar

Segmen tutur yang dituturkan Dita apabila dikaitkan dengan konteks tutur menimbulkan tidak sejajar antara makna proposisional dengan maksud tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Segmen tutur yang dituturkan Dita “*kamu bisa keluar*” bermaksud menanyakan kepada Laila. Apabila segmen tutur Dita dikaitkan dengan konteks aksional dan psikologisnya yang menyertai tuturan, yaitu *duduk di atas kasur, tangannya memegang buku pragmatik, matanya melirik dan suaranya sedikit keras*, dapat diinterpretasi bahwa maksud Dita bukanlah menanyakan melainkan menyuruh Laila untuk keluar. Dengan demikian, implikatur dari tindak tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, konteks aksional, dan konteks psikologis yaitu implikatur menanyakan dan menyuruh untuk keluar. Berbagai implikatur yang ditafsirkan melalui berbagai konteks tertentu, bila dipahami lebih dalam melalui konteks ko-tekstual yang terdapat pada tindak tutur Dita “*keluar sekarang*” dan konteks ko-tekstual yang dituturkan Laila “*iya baik saya keluar*”, sehingga maksud yang disampaikan oleh Dita telah dipahami Utai melalui konteks ko-tekstual yang sebenarnya ingin mengusir Laila untuk keluar bukan hanya menanyakan. Dengan

demikian, maksud dari berbagai implikatur Dita yaitu implikatur mengusir Laila untu keluar dari kamarnya.

2.4 Penelitian yang relevan

Penelitian yang berkaitan dengan implikatur pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Yuyun Yulyanti (2016) yang dalam penelitiannya berjudul *Implikatur Percakapan dan Konvensional dalam Iklan Kartu Perdana di Televisi*. Pada penelitian Mayasari dan Yuyun membahas implikatur percakapan dan konvensional yang terdapat pada iklan kartu perdana. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan implikatur yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustina (2009), dalam penelitiannya yang berjudul *Implikatur Dalam Wacana Iklan Politik Pemilu Tahun 2009*. Pada penelitian yang dilakukan Tri Agustina membahas (1) Implikatur yang terdapat pada wacana iklan politik pemilu 2009, dan (2) penyimpangan maksim kerja sama yang mendukung munculnya implikatur.

Kedua penelitian yang berkaitan dengan implikatur memiliki persamaan yaitu membahas implikatur percakapan dan implikatur konvensional yang merupakan jenis-jenis implikatur. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kedua penelitian yang telah disebutkan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak membahas mengenai jenis-jenis implikatur melainkan membahas implikatur secara umum dengan lebih mendalam.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini berisi data deskriptif yang dihasilkan melalui pengamatan. Data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dialog tokoh pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje oleh Mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif interpretatif. Penelitian deskriptif interpretatif ini akan mendeskripsikan konteks yang mendorong timbulnya implikatur dan implikatum dari berbagai implikatur yang terdapat pada tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje oleh Mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta. Pada penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena pragmatik yang berupa implikatur dan implikatum yang terdapat pada tindak tutur tokoh pementasan drama. Travers (dalam Umar, 2004:22) menyatakan bahwa metode deskriptif yang digunakan dalam suatu penelitian berujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Pengkajian data pada penelitian ini berdasarkan konteks yang mendorong timbulnya implikatur dan implikatum dari berbagai implikatur.

Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis data berupa data tertulis atau lisan yang diindikasikan adanya implikatur dan implikatum dalam pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.

3.2 Data dan Sumber Data

Arikunto (2010:91) menyatakan bahwa data adalah fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui suatu proses pengelolaan. Data pada penelitian ini berupa segmen-segmen tutur beserta konteksnya dari tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje oleh Mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta yang diindikasikan adanya konteks yang mendorong timbulnya implikatur dan implikatum. Data tersebut diperoleh dari sumber yang berupa tindak tutur dialog tokoh dalam pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje oleh Mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta yang terdapat pada video yang diunduh melalui youtube (dipublikasikan pada tanggal 4 April 2014 oleh Arul Klenik).

3.3 Teknik Pengumpul Data

Pengumpul data merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan di dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan yaitu simak catat. Teknik simak dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami maksud dari cerita yang berbentuk video. Pencatatan dilakukan supaya peneliti lebih mudah untuk menemukan data yang tiba-tiba muncul dalam tindak tutur tokoh drama. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mencatat dialog tokoh, tindak tutur, dan konteks tutur. Berikut proses pengumpul data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengunduh video pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje oleh mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta yang terdapat pada media youtube.

- b. Menyimak video yang telah diunduh lalu mencatat dialog tokoh yang tampil pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo boesje.
- c. Transkripsi antar tokoh, kemudian dipilah dan dipadukan dengan konteks yang diperoleh dari kejadian di pementasan.
- d. Hasil dari proses memilah dan memadukan transkripsi antar tokoh dengan konteks, kemudian dilakukan pengklasifikasian segmen tutur beserta konteks tutur dari tindak tutur tokoh drama. Pengklasifikasian dilakukan karena terdapat tindak tutur tokoh yang diindikasikan adanya konteks yang memicu timbulnya implikatur dan implikatum.
- e. Proses pengumpulan data dilakukan tidak hanya satu kali pengambilan, karena dirasa kurang cukup untuk memenuhi data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan berulang kali dengan bantuan laptop asus untuk menyimak video.
- f. Data yang diperoleh dari proses simak catat dalam sebuah video diuraikan ke dalam tulisan dan dimasukkan ke dalam format pengumpul data dan format analisis data.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang berupa tindak tutur tertulis maupun lisan dari objek yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) ada empat tahap analisis data, yaitu (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, (3) tahap penarikan kesimpulan, dan (4) tahap verifikasi data. Berikut alur kegiatan teknik analisis data tersebut.

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses mengolah data secara tersusun. Proses mereduksi data dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data karena dapat memberikan gambaran yang jelas untuk dapat dipahami. Langkah dalam kegiatan mereduksi data sebagai berikut.

- 1) Mengklasifikasi data yang telah terkumpul dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan segmen tutur dan konteks tutur yang diindikasikan adanya implikatur dan implikatum.

2) Proses pengkodean pada data yang telah diklasifikasi. Proses pemberian kode pada data dapat mempermudah dalam mengklasifikasi data. Pemberian kode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a) Pengkodean berdasarkan konteks yang memicu timbulnya implikatur

KKT : Konteks Ko-tekstual

KAS : Konteks Aksional

KPL : Konteks Psikologis

b) Pengkodean berdasarkan Implikatum tindak tutur

IKMn : Implikatum Menakut-nakuti

IKMy : Implikatum Menyatakan

IKMT : Implikatum Meminta Tolong

IKMb : Implikatum Memberitahu

IKMd : Implikatum Melindungi

IKMj : Implikatum Mengejek

IKMh : Implikatum Mengeluh

IKMs : Implikatum Mengasihani

c) Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan implikatur tindak tutur.

d) Selanjutnya menganalisis data berdasarkan implikatum tindak tutur.

b) Penyajian data

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah diklasifikasi dimasukkan ke dalam tabel format pengumpul data dan format analisis data. Kegiatan dalam penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam memahami fenomena tindak tutur pada pementasan drama. Selanjutnya, merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan pemahaman peneliti. Seluruh hasil data yang diperoleh disajikan dengan bentuk isi yang mudah dipahami.

c) Penarikan kesimpulan

Data yang telah diklasifikasi dan disajikan dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan antara segmen tutur dan konteks tutur. Hasil kesimpulan berupa gambaran yang mengungkap konteks yang memicu timbulnya implikatur dan

implikatum dari berbagai implikatur yang dilakukan pada pementasan drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje oleh Mahasiswa PBSI Universitas Muhamadiyah Surakarta.

d) Verifikasi data

Pada langkah memverifikasi data, peneliti memeriksa kembali hasil analisis data agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan. Kemudian, hasil analisis data yang telah ditemukan dicocokkan kembali dengan teori yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran hasil temuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar lebih mudah dalam melakukan proses penelitian. Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Alat bantu yang lebih utama dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti dianggap sebagai pencari tahu alami dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data sehingga peneliti sendiri merupakan hal pokok dalam penelitian. Selain peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian, instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen pembantu yaitu instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen analisis data.

a. Instrumen pemandu pengumpul data

Instrumen yang digunakan pada tahap pengumpul data yaitu alat tulis untuk mencatat setiap segmen tutur beserta konteks tutur. Selain itu, peneliti juga menggunakan laptop asus untuk memutar video dan tabel pengumpul data.

b. Instrumen pemandu analisis data

Instrumen yang digunakan pada tahap analisis data yaitu tabel pemandu analisis data yang berisi hasil analisis data berupa implikatur tindak tutur tokoh dan implikatum tindak tutur tokoh.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan sebagai berikut.

- 1) Menelusuri dan menemukan rumusan masalah
- 2) Pemilihan judul dan penetapan judul.

Kegiatan awal mengumpulkan usulan judul penelitian kepada Komisi Bimbingan dan menunggu hasil persetujuan judul. Selanjutnya, judul yang telah disetujui dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota yang telah ditetapkan oleh tim Komisi Bimbingan. Setelah mengkonsultasikan judul penelitian dan mengalami proses revisi dan telah disetujui oleh dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota dilanjutkan dengan menyusun bab 1.

- 3) Penyusunan latar belakang. Penyusunan latar belakang pada penelitian ini sebagai gambaran mengenai implikatur tindak-tanduk tutur para tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.
- 4) Penelusuran tinjauan pustaka, yaitu kegiatan mencari literatur yang relevan dengan penelitian ini.
- 5) Penyusunan metode penelitian yang meliputi rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang diperlukan melalui video dan bantuan pencatatan.

- 2) Penganalisisan data berdasarkan instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data.
- 3) Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat melalui analisis data yang telah dilakukan.

c. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian sebagai berikut.

- 1) Menyusun laporan penelitian secara bertahap berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan Universitas Jember.
- 2) Revisi laporan penelitian. Kegiatan pada revisi laporan penelitian adalah memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada laporan sebelum pelaksanaan ujian.
- 3) Penggandaan laporan penelitian. Pada kegiatan menggandakan laporan penelitian ini sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan setelah laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen pembahas.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini disajikan (5.1) simpulan hasil penelitian dan (5.2) saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berkenaan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang (1) konteks yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje, ditemukan konteks ko-tekstual, konteks aksional, konteks psikologis, konteks ko-tekstual dan konteks aksional, konteks aksional dan konteks psikologis, konteks ko-tekstual dan konteks psikologis, dan konteks ko-tekstual, konteks aksional, dan konteks psikologis.

Hal lain terdapat pada rumusan masalah (2) implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur tokoh dalam pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje, ditemukan implikatum menakut-nakuti, implikatum menyatakan, implikatum meminta tolong, implikatum memberitahu, implikatum melindungi, implikatum mengeluh, implikatum mengasihani dan implikatum mengejek.

5.2 Saran

Penelitian implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje merupakan kajian dalam bidang pragmatik. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal memahami mimik para tokoh yang kurang jelas dalam video karena terlalu jauh dalam pengambilan gambar. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya peneliti dalam memahami konteks psikologi yang terdapat dalam video pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.

Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu dapat mengkaji video pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje dari segi kategori tindak tutur, karena dalam video tersebut terdapat beberapa segmen tutur dan konteks tutur yang memiliki maksud tindak tutur terhadap tokoh lain. Penelitian terhadap video pementasan drama “Malam Jahanam” karya Motinggo Boesje diharapkan dapat dikaji melalui kajian ilmu lainnya yaitu apresiasi drama.



DAFTAR PUSTAKA

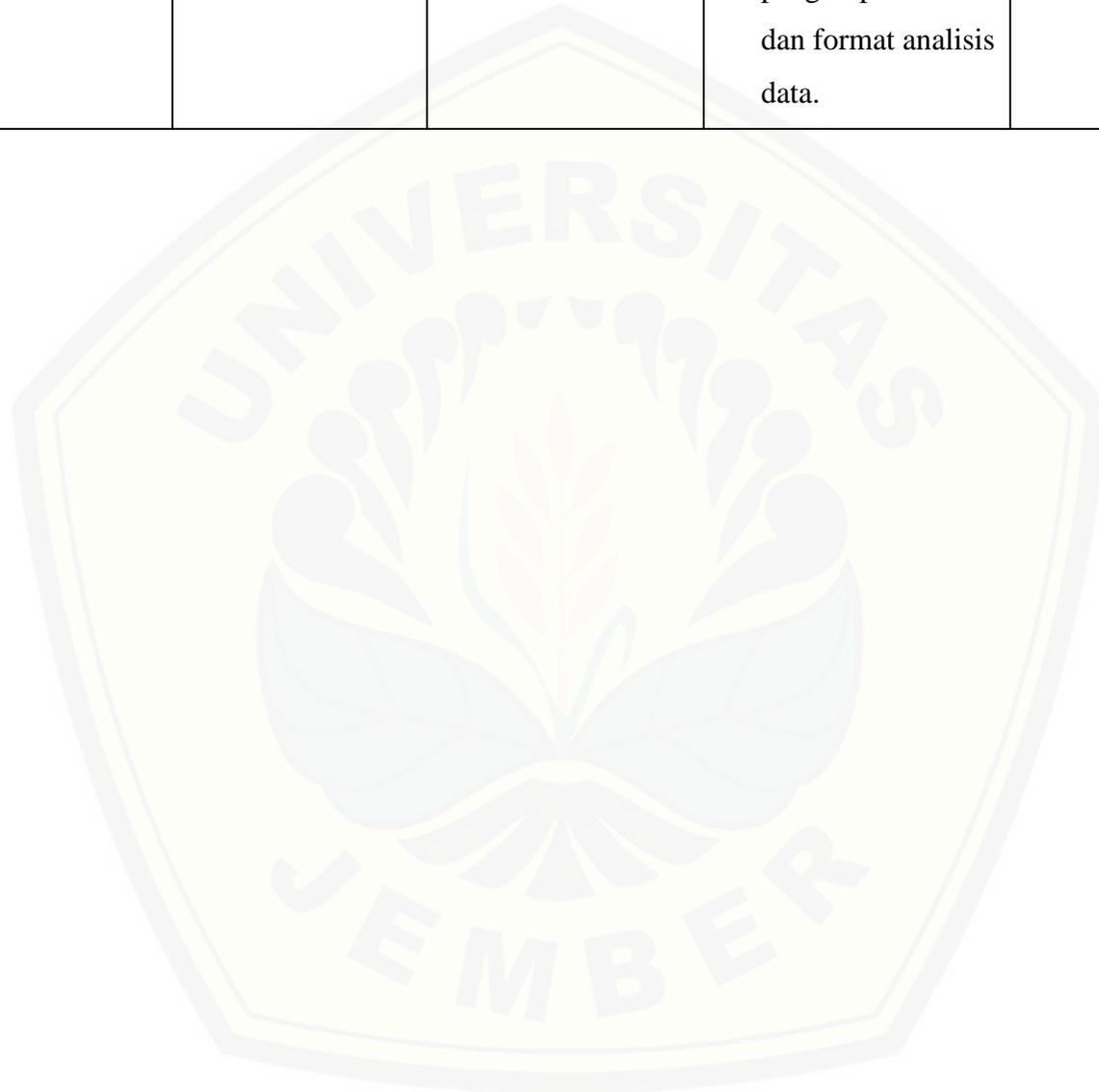
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grice, H. Paul. 1975. Logic and Conversation. *Jurnal From Syntax and Semantics, Volume 3*.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mayasari dan Yulianti, Y. 2016. Implikatur Percakapan dan Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesia, Vol. 1 No. 1*. e-ISSN : 2528 – 2069.
- Miles dan Huberman. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Jenis Rancangan Penelitian	Data dan Sumber data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian
Implikatur Tindak Tuter Tokoh Dalam Dialog Pada Pementasan Drama <i>Malam Jahanam</i> Karya Motinggo Boesje	(1) Konteks apa sajakah yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama <i>Malam Jahanam</i> karya Motinggo Boesje? (2) Bagaimanakah implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur tokoh dalam dialog pada pementasan drama <i>Malam Jahanam</i> karya Motinggo	Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur beserta konteks tutur tokoh dalam pementasan drama <i>Malam Jahanam</i> karya Motinggo Boesje oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhamadiyah Surakarta. Sumber data pada penelitian ini	Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: 1) Menyimak video yang telah diunduh lalu mencatat dialog tokoh yang tampil pada pementasan drama <i>Malam Jahanam</i> karya Motinggo boesje. 2) Transkripsi antar tokoh, kemudian dipilah dan dipadukan dengan konteks yang diperoleh dari kejadian di	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan 4) Verifikasi data	Instrumen utama dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Instrumen selanjutnya berupa alat pencatat, laptop, dan tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data.

	Boesje?		berasal dari fakta yang terdapat pada tindak tutur tokoh dalam pementasan drama <i>Malam Jahanam</i> karya Motinggo Boesje oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhamadiyah Surakarta yang sudah menjadi video. Sehingga tuturan yang diteliti berasal dari video drama tersebut.	pementasan. 3) Hasil dari proses memilah dan memadukan transkripsi antar tokoh dengan konteks, kemudian dilakukan pengklasifikasian segmen tutur beserta konteks tutur dari tindak tutur tokoh drama. 4) Data yang diperoleh dari proses simak catat dalam sebuah video diuraikan ke dalam tulisan dan dimasukkan ke dalam format		
--	---------	--	--	---	--	--

				pengumpul data dan format analisis data.		
--	--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPUL DATA

No	Segmen T tutur	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
1	Paijah: Kurang ajar kurang ajar ..	<p>Utai: Hehehe heek.. huuu hehehehe hiiii (mengintip Paijah lalu berdiri dan berjalan mundur dan membuka pintu rumah) hii heee hiii hehehehehe</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Utai: Hehe aaampuuun hehe ampuun .. ampun hehe ampuun..</p> <p>Paijah: Kurang ajar sontang sinting.. bangsat!</p> <p>Utai: Hehe ampuunn..</p> <p>Paijah: Ayoo bawa pakaian si kecil ini ke jemuran eh..ke jemuran. eh.. ke dalam</p> <p>Utai: Hehe saya kira, saya mau dipukul tadi mpok, badan</p>	<p>Penutur (Paijah) berbicara dengan mitra tutur (Utai) tuturan ini terjadi pada malam hari di rumah Paijah.</p>	<p>Paijah masuk ke dalam rumahnya sambil berteriak kepada Utai lalu keluar dari rumahnya bersama Utai dan memegang kedua pinggang dengan tangannya ke arah Utai sambil sedikit membungkuk menghadap Utai.</p>	<p>Matanya melotot dan nada bicaranya keras lalu memalingkan pandangannya</p>	<p>Situasi santai dengan topik masuk rumah tanpa ijin</p>

		saya sudah panas dingin ini hehe				
2	Paijah: Sudah malam belum pulang?	<p>Utai: Hee mpok kau anggap batu saja mulut saya huuu ..</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Utai: Siapa mpok?</p> <p>Paijah: Si Kontan</p> <p>Utai: Hehe si Kontan? ya itu memang orang yang paling repot di kampung kita</p>	<p>Penutur (Paijah) berbicara dengan mitra tutur (Utai) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Paijah.</p>	<p>Berdiri berjalan ke depan tangan kirinya memegang tangan kanannya. Raut wajah Paijah seakan-akan mencari seseorang dan menengok ke arah kanan. Paijah menjawab lalu meninggalkan Utai.</p>	<p>Alis yang hampir menyatu dan menggerakkan matanya dengan matanya berkaca-kaca</p>	<p>Situasi sedih dengan topik suami Paijah belum pulang</p>
3	Paijah: Iya gelap, hati saya juga ikut gelap.	<p>Soleman: Begini gelap malamnya</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Soleman: Kau susah Jah!</p> <p>Paijah: Tau sendiri saja! Ya memang saya susah Man</p> <p>Soleman: Hei kau dengar suara ubruk disana?</p> <p>Paijah: Aku dengar. Kau enggak pergi?</p> <p>Soleman: Enggak, capek. Semalam suntuk</p>	<p>Penutur (Paijah) berbicara dengan mitra tutur (Soleman) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Paijah dan Soleman.</p>	<p>Paijah duduk di depan rumahnya. kedua tangannya ditaruh di atas pahanya dan tangan kirinya mengelus pahanya. Kepalanya sedikit terdangah melihat ke atas.</p>	<p>Alsinya berkerut, matanya ke kanan dan ke kiri dengan mengerutkan alisnya dan bibirnya gemetar.</p>	<p>Situasi sedih dengan topik gelap</p>

		<p>saya dan lakimu main empat satu</p> <p>Paijah: (Tangan kanannya memijat tangan kirinya)</p> <p>Soleman: Hei kau murung benar</p> <p>Paijah: Si kecil sakit Man, Kontan belum pulang panas saja badannya seharian ini</p>				
4	Soleman: Hahahaha	<p>Mat kontan: Kau kira si kecil bisa mati? Mat kontan kecil bisa mati begitu?</p> <p>Soleman: Sedang Nabi bisa mati</p> <p>Mat kontan: Jangan takut saya Man, itu adalah satu-satunya kebanggan saya di samping burung dan bini saya Paijah. Hei saya telah terlanjur berdoa kepada Tuhan</p>	<p>Penutur (Soleman) berbicara dengan mitra tutur (Mat kontan) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Soleman</p>	<p>Duduk dan memindahkan kakinya dari sebelah kanan dan ke kiri. Mengangkat bahunya sendiri dengan menggoyangkan kepalanya dari kanan ke kiri</p>	<p>Matanya melihat ke kanan dan ke kiri dengan mengerutkan alisnya dan bibirnya sedikit terbuka. Suaranya sedikit ditahan.</p>	<p>Situasi sedih dengan topik anak</p>

		<p>agar dikarunia satu orang anak, kalau si kecil mati hilanglah kebanggan saya sepotong Man.</p> <p>Soleman: ~~</p> <p>Mat kontan: Kau mengejek saya ya?</p> <p>Soleman: Bukan mengejek. Apakah kau nggak kasian sama satu nyawa?</p> <p>Mat kontan: Ya kasian</p> <p>Soleman: Kau tidak kasian sama binimu?</p> <p>Mat Kontan: Ya kasian</p>				
5	Mat Kontan: Memang hahaha	<p>Soleman: Dari tadi ia tunggu engkau datang</p> <p>Mat kontan: Benar? Masak? Ah tak usah repot- repot perkara</p>	<p>Penutur (Mat kontan) berbicara dengan mitra tutur (Soleman) tuturan ini terjadi pada malam hari</p>	<p>Menoleh Ke Soleman setelah itu pandangannya berpaling dengan mengangkat kedua tangannya dan bahunya sedikit lalu</p>	<p>Mengangkat alisnya ke atas dan matanya sedikit melotot dengan nada tinggi.</p>	<p>Situasi sedih dengan topik istri dan anak</p>

		<p>perempuan hahaha</p> <p>Soleman: Kau ini terlalu memikirkan burungmu daripada binimu dan si kecil</p> <p>Mat Kontan: ~~</p> <p>Soleman: Memang? Kau tak bangga punya bini yang cantik?</p> <p>Mat Kontan: Heek bangga? Sudah saya bilang tadi saya bangga. Hei saya kan sudah lama enggak ke kota Agung, tadi saya ke sana bilang saya sudah punya anak satu sekarang. Anak yang keluar dari rahim bini saya yang cantik hahaha</p>	<p>di depan rumah Soleman</p>	<p>kedua tangannya ditaruh dipinggul.</p>		
--	--	--	-----------------------------------	---	--	--

		Soleman: Tapi kebangganmu tak pernah terasa oleh binimu				
6	Soleman: Jalan salah satunya dan karena saya lelaki, saya akan menghadapinya sebagai lelaki	<p>Soleman: Gampang buatku karena saya lelaki</p> <p>Paijah: Carilah jalannya sebelum ia kembali!</p> <p>Soleman: ~~</p> <p>Paijah: Apa? Apa maksudmu?</p> <p>Soleman: Iya kalau kau disentuhnya akan ku sentuh pula dia Jah, kalau kau dilukainya akan ku lukai dia pula dan satu lagi kalau kau dibunuhnya akan ku bunuh dia juga!</p> <p>Paijah: Jangan Man, kita akan buyar, malu dan diusir dari sini</p>	<p>Penutur (Soleman) berbicara dengan mitra tutur (Mat Kontan) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Mat Kontan</p>	<p>Berdiri menghadap ke depan dengan memegang sarung yang dilehernya dan badannya tegap</p>	<p>Matanya melotot, nadanya tegas, dan alisnya diangkat ke atas</p>	<p>Situasi santai dengan topik keberanian</p>

7	<p>Utai: Enggak bakal ketemu Mang</p>	<p>Utai: Hahaha saya melihatnya kemarin di dekat sumur</p> <p>Mat Kontan: Hei, diam! Jangan ngomong gila! ini sungguh!</p> <p>Utai: Ini juga sungguh hahaha</p> <p>Mat kontan: Hei apa katamu tadi? Melihat burung saya? Burung saya di dekat sumur?</p> <p>Utai: Hehehe</p> <p>Mat kontan: Heh jangan tertawa dulu, ayo kita cari!</p> <p>Utai: ~~</p> <p>Mat Kontan: Hei kau mempermaink an diri saya ya?</p> <p>Utai: Sabar Mang, sungguh saya</p>	<p>Penutur (Utai) berbicara dengan mitra tutur (Mat Kontan) tuturan ini terjadi pada malam hari di samping rumah Mat Kontan</p>	<p>Datang dan melihat Mat Kontan. Saat tangan Utai ditarik, Utai menghempaskan tangan Mat Kontan lalu berjalan membungkuk meninggalkan Mat Kontan dan mengayunkan tangannya.</p>	<p>Matanya melihat kebawah dengan nadanya yang setengah mengambang</p>	<p>Situasi santai dengan topik burung beo hilang</p>
---	---------------------------------------	---	--	--	--	--

		<p>berani taruhan, enggak bakal ketemu</p> <p>Mat Kontan: Kenapa coba? Kenapa?</p> <p>Utai: Karena.. karena sudah mati</p> <p>Mat Kontan: Mati? Kalau begitu ayo kita cari bangkainya. Biar saya ambil lampu senter.</p>				
8	Utai: Hahaha beonya hilang?	<p>Utai: ~~</p> <p>Mat Kontan: Diam! Kenapa kau tertawa?</p> <p>Utai: Jadi burung beo memang terbang ya? Hehe</p> <p>Mat Kontan: Iya!</p>	<p>Penutur (Utai) berbicara dengan mitra tutur (Mat Kontan) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Mat Kontan</p>	<p>Datang berjalan membungkuk melihat Mat Kontan lalu berjalan mundur sambil menunjuk-nunjuk ke arah Mat Kontan dengan badannya menyerong kiri dan kepalanya menoleh ke kanan.</p>	<p>Mulut yang terbuka lebar dan matanya melirik ke Mat Kontan</p>	<p>Situasi santai dengan topik burung beo hilang</p>
9	Soleman: Kau selamanya selalu merasa yang paling yang paling dan	<p>Soleman: ~~</p> <p>Mat Kontan: Hei jangan coba-coba hina saya ya! Berhenti gila</p>	<p>Penutur (Soleman) berbicara dengan mitra tutur (Mat Kontan) tuturan</p>	<p>Mat Kontan yang sedang berdiri. Saat menuturkan kedua tangannya di angkat dengan menadahkan</p>	<p>Mata melotot dan nada yang lantang</p>	<p>Situasi santai dengan topik burung beo hilang</p>

	<p>yang paling sehingga kau sendiri jadi pangling</p>	<p>nanti saya tambah gila. Berhenti!</p> <p>Mat Kontan: Sedang anak gila itu, dia bisa mikir dan sedih atas kematian burung saya itu.</p> <p>Mat kontan: Otakmu dimana sekarang? Dimana ha?</p> <p>Soleman: Saya cuman menganjurkan tapi kalau sedih ya ikut sedih.</p>	<p>ini terjadi pada malam hari di depan rumah Soleman</p>	<p>telapak tangannya dan mengangkat bahunya</p>		
10	<p>Paijah: Man..</p>	<p>Paijah: ~~</p> <p>Soleman: Apa?</p> <p>Paijah: Saya takut tadi Man, saya dengar dia bakal bunuh orang, dan kau dicarinya Man..</p> <p>Soleman: Hah... dia kan tidak berani pada saya apa lagi bunuh saya</p> <p>Paijah: Tapi betul-betul Man, burungnya beo itu mati!</p>	<p>Penutur (Paijah) berbicara dengan mitra tutur (Soleman) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Paijah</p>	<p>Duduk memanggil Soleman dan tangan kananya memegang pahanya.</p>	<p>Alis yang berkerut dengan menggerakkan matanya dan berkaca-kaca bibirnya gemetar</p>	<p>Situasi sedih dengan topik takut suami</p>

		Soleman: Lalu? lalu bagaimana?				
11	Soleman: Tidak, tidak iri saya	<p>Mat Kontan: Hahaha biar ...</p> <p>Soleman: Mulai malam ini jangan ceritakan lagi tentang si Kontan kecil itu! Ceritakan lagi tentang perkutut atau beomu itu Tan!</p> <p>Mat Kontan: Ah.. kalau begitu cerita saya tukar! Apa ya? Man..</p> <p>Soleman: (Soleman tak menyahut)</p> <p>Mat Kontan: Kau iri pada saya ya? Kau iri kalau saya begitu bahagia memiliki istri dan anak?</p> <p>Soleman: ~~</p>	<p>Penutur (Soleman) berbicara dengan mitra tutur (Mat Kontan) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Mat Kontan</p>	<p>Setelah mendengar tuturan Mat Kontan, Soleman memalingkan pandangannya dan kedua telapak tangannya memegang lutut.</p>	<p>Mata melirik ke kanan, alisnya berkerut dan nadanya tinggi</p>	<p>Situasi santai dengan topik anak Mat Kontan</p>

		<p>Mat Kontan: Jadi kenapa kamu marah ketika saya menceritakan si Kontan kecil?</p> <p>Soleman: Buat apa saya marah Tan, kau juga sering membohongi diri sendiri. Ya, kau juga sering berlagak</p> <p>Mat Kontan: Hahaha pasti, pasti kau iri pada saya karna saya memiliki istri yang cantik. Seseorang anak lagi yang bakal cinta pada perkutut bapaknya. Hey.. kau juga suka iri pada kami, sebab kalau kita main taruhan</p>				
--	--	--	--	--	--	--

		empat satu kau selalu saja kalah. Hahaha				
12	Paijah: Iya, untuk dia ini saya pernah berkorban segalanya	<p>Paijah: Bukan ia adalah anak saya yang pasti sebab ia keluar dari rahim saya sendiri</p> <p>Mat Kontan: Apa katamu?</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Mat Kontan: Kalau begitu kau memang harus menjadi korban. Man ini harus dibalas Soleman!</p> <p>Paijah: (Menghentikan langkah Mat Kontan)</p> <p>Mat Kontan: Man! Ini harus saya balas Soleman. Jawab saya Soleman</p>	<p>Penutur (Paijah) berbicara dengan mitra tutur (Mat Kontan) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Mat Kontan</p>	<p>Paijah yang sedang menggendong anaknya dengan kedua tangannya merangkul bayinya lalu berjalan menjauhi Mat Kontan</p>	<p>Matanya berkaca-kaca, bibirnya gemetar dan alisnya berkerut</p>	<p>Situasi kacau dengan topik anak Paijah</p>

13	Soleman: Mari saya gendong anak ini Jah	<p>Soleman: ~~</p> <p>Mat Kontan: Hei jangan kau sentuh anak itu</p> <p>Soleman: Baiklah itu sudah kepunyaan kau sekarang</p> <p>Mat Kontan: Hei apa kau punya hak atas nyawanya?</p> <p>Soleman: Biar bagaimanapun juga dia anak manusi toh, bukan anak burung</p> <p>Mat Kontan: Diam kau babi! Sebelum saya hantam</p>	<p>Penutur (Soleman) berbicara dengan mitra tutur (Mat Kontan) tuturan ini terjadi pada malam hari di depan rumah Soleman</p>	<p>Soleman yang sedang duduk lalu beranjak dari tempat duduknya dan mengulurkan tangan kirinya kepada Paijah</p>	<p>Alisnya berkerut dan suaranya lirih.</p>	<p>Situasi kacau dengan topik anak</p>
----	---	---	---	--	---	--

LAMPIRAN C. TABEL ANALISIS DATA

1) Tabel konteks yang memicu timbulnya implikatur

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur	Konteks yang Memicu Timbulnya Implikatur
1.	Paijah: Kurang ajar kurang ajar ..	<p>Utai: Hehehe heek.. huuu hehehehe hiii (mengintip Paijah lalu berdiri dan berjalan mundur dan membuka pintu rumah) hii heee hiii hehehehehe</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Utai: Hehe aaampuuun hehe ampuun .. ampun hehe ampuun..</p> <p>Paijah: Kurang ajar sontang sinting.. bangsat!</p> <p>Utai: Hehe ampuunn..</p> <p>Paijah: Ayoo bawa pakaian si kecil ini ke jemuran eh..ke</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Utai) pada malam hari didepan rumah Paijah. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik masuk rumah tanpa ijin. Tuturan diawali dengan Paijah masuk ke dalam rumahnya sambil berteriak kepada Utai lalu keluar dari rumahnya bersama Utai dan memegang kedua pinggang dengan tangannya ke arah Utai dengan sedikit membungkuk menghadap Utai.</p>	<p>Pada segmen tutur Paijah “kurang ajar kurang ajar”, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Paijah yaitu menghujat Utai yang masuk rumah tanpa ijin. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks ko-tekstual Paijah yaitu “kurang ajar sontang sinting bangsat” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Paijah yaitu menantang. Selain segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, terdapat pula segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks aksional yang dapat memicu timbulnya implikatur yaitu <i>Paijah masuk ke dalam rumahnya</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghujat 2. Memarahi 3. Menantang 4. Mengusir 5. Menghukum 6. Menakut-nakuti. 	KKT, KAS dan KPL

		<p>jemuran. eh.. ke dalam</p> <p>Utai: Hehe saya kira, saya mau dipukul tadi mpok, badan saya sudah panas dingin ini hehe</p>	<p>Mata pajah sedikit melotot nadanya keras saat mengatakan tuturannya. Pajah tidak merespon pengampunan Utai dan beranjak pergi dari hadapan Utai.</p>	<p><i>sambil berteriak kepada Utai lalu keluar dari rumahnya bersama Utai dan memegang kedua pinggang dengan sedikit membungkuk, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Pajah menghukum Utai atas kesalahan yang diperbuat dan mengusirnya untuk keluar. Segmen tutur Pajah dikaitkan kembali dengan konteks aksional Pajah selanjutnya yaitu setelah menuturkannya pajah meninggalkan Utai dan tidak menghiraukan pengampunan Utai, maksud Pajah yaitu hanya menakut-nakuti. Tokoh pajah (penutur) adalah seorang pemaarah yang dapat dilihat dari konteks psikologisnya pada saat menuturkan yaitu <i>matanya melotot nadanya keras saat menuturkannya</i>, dapat diinterpretasi bahwa segmen tutur Pajah apabila dikaitkan dengan konteks psikologisnya bermaksud memarahi Utai yang telah masuk ke dalam rumah</i></p>		
--	--	---	---	--	--	--

				Paijah tanpa ijin. Dengan demikian, implikatur dari segmen tutur yang dikaitkan dengan berbagai konteks adalah implikatur menghujat, memarahi, menghukum, mengusir, menantang, dan menakutkan.		
2	Paijah: Sudah malam belum pulang?	-	dituturkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Utai) pada malam hari didepan rumah Paijah. Tuturan terjadi ketika suasana sedang sedih dengan topik suami Paijah belum pulang. Tuturan diawali dengan Paijah tidak menghiraukan Utai dan berdiri berjalan ke depan dengan alis yang hampir menyatu, menggerakkan matanya dan tangan kirinya memegang tangan kanannya. Raut wajah Paijah seakan-akan mencari	Segmen tutur yang dituturkan Paijah " <i>sudah malam belum pulang</i> " dapat diinterpretasi bahwa tuturan Paijah yaitu memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks aksionalnya yang menyertai tuturan yaitu <i>tidak menghiraukan tuturan Utai lalu berdiri berjalan ke depan dengan memegang tangan kanannya dan menengok ke arah kanan</i> dapat diinterpretasi bahwa terdapat maksud lain dari tuturan Paijah selain memberitahu yaitu mencari suaminya. Selain segmen	1. Mengeluh 2. Mencari 3. Memberitahu	KAS dan KPL

			<p>seseorang dengan matanya berkaca-kaca dan menengok ke arah kanan. Paijah menjawab lalu meninggalkan Utai.</p>	<p>tutur yang dikaitkan dengan konteks aksional, terdapat pula segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks psikologis yang dapat memicu timbulnya implikatur yaitu <i>alisnya hampir menyatu dan menggerakkan matanya dengan mata berkaca-kaca</i>, dapat diinterpretasi bahwa tuturan paijah yaitu mengeluh suaminya belum pulang. Dengan demikian, implikatur dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks aksional dan konteks psikologis yaitu implikatur mengeluh, memberitahu dan mencari.</p>		
3	<p>Paijah: Iya gelap, hati saya juga ikut gelap.</p>	-	<p>Dituturkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Utai) pada malam hari didepan rumah Paijah. Tuturan terjadi ketika suasana sedang sedih dengan topik gelap. Tuturan diawali dengan Paijah</p>	<p>Pada segmen tutur Paijah “<i>iya gelap, hati saya juga ikut gelap</i>” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Paijah yaitu memberitahu dirinya sedang sedih. Tokoh paijah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeluh 2. Memberitahu. 	KPL

			<p>menjawab tuturan Soleman dengan alis yang berkerut dan tangannya mengelus pahanya. Melihat ke langit dengan matanya melihat ke kanan ke kiri dan bibirnya sedikit gemetar. Pandangan Paijah berpaling ke arah kiri namun tetap dengan alis yang berkerut.</p>	<p>(penutur) adalah sosok orang yang sabar dan suka khawatir yang dapat dilihat dari konteks psikologisnya pada saat menuturkan yaitu <i>alisnya berkerut dengan matanya melihat ke kanan ke kiri dan bibirnya sedikit gemetar dapat dideskripsikan</i>, dapat diinterpretasi bahwa segmen tutur Paijah apabila dikaitkan dengan konteks psikologisnya terdapat maksud lain yaitu mengeluh. Implikatur dari tindak tutur yang dikaitkan dengan konteks psikologis adalah implikatur mengeluh dan memberitahu.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

<p>4</p>	<p>Soleman: Hahahaha</p>	<p>Mat kontan: Kau kira si kecil bisa mati? Mat kontan kecil bisa mati begitu?</p> <p>Soleman: Sedang Nabi bisa mati</p> <p>Mat kontan: Jangan takut saya Man, itu adalah satu-satunya kebanggaan saya di samping burung dan bini saya Paijah. Hei saya telah terlanjur berdoa kepada Tuhan agar dikaruniai satu orang anak, kalau si kecil mati hilanglah kebanggaan saya sepotong Man.</p> <p>Soleman: ~~</p> <p>Mat kontan: Kau mengejek saya ya?</p> <p>Soleman: Bukan mengejek. Apakah kau nggak kasian</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat kontan) pada malam hari didepan rumah Soleman. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik anak. Tuturan diawali dengan Soleman yang sedang duduk mendengar pernyataan Mat kontan lalu matanya ke bawah. Setelah mendengar pernyataan Mat Kontan, Soleman menggoyangkan kepalanya ke kanan dan ke kiri sambil tertawa terbahak-bahak dengan suara yang keras. Soleman menjawab tuturan Mat kontan dengan menunjuk rumah Paijah dan alisnya berkerut.</p>	<p>Pada segmen tutur Soleman “<i>Hahahaha</i>”, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Soleman yaitu meledek Mat Kontan. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks ko-tekstual Soleman “<i>sedang Nabi bisa mati</i>” dapat diinterpretasi bahwa terdapat maksud lain dari tuturan Soleman selain meledek yaitu memberitahu Nabi bisa meninggal apalagi si kecil yang hanya manusia biasa. Selain segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, terdapat pula segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks aksional Soleman yang dapat memicu timbulnya implikatur yaitu <i>setelah mendengar pernyataan Mat Kontan, Soleman menggoyangkan kepalanya ke kanan dan ke kiri</i>, dapat diinterpretasi bahwa selain meledek dan memberitahu terdapat pula maksud lain yaitu meremehkan. Dengan demikian, implikatur dari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremehkan 2. Memberitahu 3. Meledak 	<p>KKT dan KAS</p>
----------	--------------------------	--	---	---	---	--------------------

		<p>sama satu nyawa?</p> <p>Mat kontan: Ya kasian</p> <p>Soleman: Kau tidak kasian sama binimu?</p> <p>Mat Kontan: Ya kasian</p>		<p>segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual dan konteks aksional adalah implikatur meremehkan, memberitahu, dan meledek.</p>		
5	<p>Mat Kontan: Memang hahaha</p>	<p>Soleman: Dari tadi ia tunggu engkau datang</p> <p>Mat kontan: Benar? Masak? Ah tak usah repot-repot perkara perempuan hahahaha</p> <p>Soleman: Kau ini terlalu memikirkan burungmu daripada binimu dan si kecil</p> <p>Mat Kontan: ~~</p> <p>Soleman: Memang? Kau tak bangga punya bini yang cantik?</p> <p>Mat Kontan: Heek bangga? Sudah saya</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat kontan) pada malam hari didepan rumah Soleman. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik istri dan anak. Tuturan diawali dengan Mat Kontan menjawab dengan penuh kesombongan yang sedang berdiri menoleh ke Soleman setelah itu pandangannya berpaling dengan mengangkat kedua tangannya dan bahunya sedikit lalu kedua tangannya ditaruh dipinggul,</p>	<p>Segmen tutur yang dituturkan Mat Kontan "<i>memang hahaha</i>" dapat diinterpretasi bahwa tuturan Mat Kontan yaitu memberitahu ia tidak peduli dengan istrinya dan lebih mementingkan burungnya. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks ko-tekstual Mat Kontan "<i>benar? Masak? Ah tak usah repot-repot perkara perempuan hahahaha</i>" dapat diinterpretasi bahwa terdapat maksud lain dari tuturan Mat Kontan selain memberitahu yaitu menyatakan tidak perlu terlalu memikirkan wanita. Selain segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, terdapat pula</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahu 2. Menyatakan 3. Meremehkan 	<p>KKT dan KAS</p>

		<p>bilang tadi saya bangga. Hei saya kan sudah lama enggak ke kota Agung, tadi saya ke sana bilang saya sudah punya anak satu sekarang. Anak yang keluar dari rahim bini saya yang cantik hahaha</p> <p>Soleman: Tapi kebangganmu tak pernah terasa oleh binimu</p>	<p>matanya melihat ke atas dengan nada tinggi.</p>	<p>segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks aksional yang dapat memicu timbulnya implikatur yaitu <i>menoleh ke Soleman setelah itu pandangannya berpaling dengan mengangkat kedua tangannya dan bahunya sedikit lalu kedua tangannya ditaruh dipinggul</i>, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Mat Kontan yaitu meremehkan. Implikatur dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual dan konteks aksional yaitu implikatur memberitahu, menyatakan, dan meremehkan.</p>		
6	<p>Soleman: Jalan salah satunya dan karena saya lelaki, saya akan menghadapinya sebagai lelaki</p>	<p>Soleman: Gampang buatku karena saya lelaki Paijah: Carilah jalannya sebelum ia kembali! Soleman: ~~ Paijah: Apa? Apa maksudmu? Soleman: Iya kalau kau disentuhnya akan</p>	-	<p>Pada segmen tutur Soleman “<i>jalan salah satunya dan karena saya lelaki, saya akan menghadapinya sebagai lelaki</i>” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Soleman yaitu melindungi Paijah dari suaminya. Apabila segmen tutur Soleman dikaitkan dengan konteks ko-tekstual “<i>gampang</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan 2. Melindungi 	KKT

		<p>ku sentuh pula dia Jah, kalau kau dilukainya akan ku lukai dia pula dan satu lagi kalau kau dibunuhnya akan ku bunuh dia juga!</p> <p>Paijah: Jangan Man, kita akan buyar, malu dan diusir dari sini</p>		<p><i>buatku karena saya lelaki</i>” dapat diinterpretasi dari tuturan Soleman bukan hanya melindungi melainkan menyatakan bahwa ia adalah seorang lelaki dan meremehkan yang sedang terjadi. Dengan demikian, implikatur dari segmen tutur Soleman yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual adalah implikatur menyatakan dan melindungi.</p>		
7	<p>Utai: Enggak bakal ketemu Mang</p>	<p>Utai: Hahaha saya melihatnya kemarin di dekat sumur</p> <p>Mat Kontan: Hei, diam! Jangan ngomong gila! ini sungguh!</p> <p>Utai: Ini juga sungguh hahaha</p> <p>Mat kontan: Hei apa katamu tadi? Melihat burung saya? Burung saya di dekat sumur?</p>		<p>Pada segmen tutur Utai <i>“nggak bakal ketemu Mang”</i> dapat diinterpretasi bahwa tuturan Utai yaitu memberitahu burungnya tidak akan ditemukan. Apabila dikaitkan dengan konteks ko-tekstual Utai <i>“hahaha saya melihatnya kemarin di dekat sumur”</i> dapat diinterpretasi bahwa tuturan Utai bukan memberitahu melainkan mengejek Mat Kontan yang sedang serius dan meremehkan Mat Kontan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahu 2. mengejek 3. Meremehkan 	KKT

		<p>Utai: Hehehe</p> <p>Mat kontan: Heh jangan tertawa dulu, ayo kita cari!</p> <p>Utai: ~~</p> <p>Mat Kontan: Hei kau mempermaink an diri saya ya?</p> <p>Utai: Sabar Mang, sungguh saya berani taruhan, enggak bakal ketemu</p> <p>Mat Kontan: Kenapa coba? Kenapa?</p> <p>Utai: Karena.. karena sudah mati</p> <p>Mat Kontan: Mati? Kalau begitu ayo kita cari bangkainya. Biar saya ambil lampu senter.</p>		<p>yang sedang kesusahan mencari burungnya yang hilang. Implikatur dari segmen tutur Utai yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual adalah implikatur memberitahu, mengejek, dan meremehkan.</p>		
8	Utai: Hahaha beonya hilang?	-	Dituturkan oleh penutur (Utai) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam	Pada segmen tutur Utai “ <i>hahaha beonya hilang?</i> ” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Utai yaitu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengejek 2. Memberitahu. 	KAS

			<p>hari didepan rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik burung beo hilang. Tuturan diawali dengan Utai datang berjalan membungkuk melihat Mat Kontan lalu berjalan mundur sambil menunjuk-nunjuk ke arah Mat Kontan dengan badannya menyerong kiri dan kepalanya menoleh ke kanan. Utai tertawa dengan mulut yang terbuka lebar dan matanya melirik ke Mat Kontan.</p>	<p>mengejek mitra tutur yang kehilangan burungnya. Selain itu, apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks aksional yaitu <i>Utai datang berjalan membungkuk melihat Mat Kontan lalu berjalan mundur sambil menunjuk-nunjuk ke arah Mat Kontan dengan badannya menyerong kiri dan kepalanya menoleh ke kanan</i>, dapat diinterpretasi bahwa terdapat maksud lain dari tuturan Utai selain meremehkan yaitu memberitahu burungnya telah hilang. Implikatur dari segmen tutur Utai yang dikaitkan dengan konteks aksional adalah implikatur mengejek dan memberitahu.</p>		
9	<p>Soleman: Kau selamanya selalu merasa yang paling dan yang paling sehingga</p>	-	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Soleman. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik burung</p>	<p>Pada segmen tutur Soleman "<i>kau selamanya selalu merasa yang paling dan yang paling sehingga kau sendiri jadi pangling</i>" dapat diinterpretasi tuturan Soleman yaitu menyatakan bahwa ia terlalu sombong.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan 2. Mengejek 	KAS

	kau sendiri jadi pangling		beo hilang. Tuturan diawali dengan Soleman yang duduk mendongak ke Mat Kontan yang sedang berdiri. Dengan mata melotot dan nada yang lantang. Saat menuturkan kedua tangannya di angkat dengan menadahkan telapak tangannya dan mengangkat bahunya.	Apabila segmen tutur Soleman dikaitkan dengan konteks aksional yaitu <i>duduk mendongak ke Mat Kontan dan saat menuturkan kedua tangannya di angkat dengan menadahkan telapak tangannya dan mengangkat bahunya</i> , dapat diinterpretasi bahwa terdapat maksud lain dari tuturan Soleman selain menyatakan yaitu mengejek. Implikatur dari segmen tutur Soleman yang dikaitkan dengan konteks aksional adalah implikatur menyatakan dan mengejek.		
10	Pajjah: Man..		Dituturkan oleh penutur (Pajjah) kepada mitra tutur (Soleman) pada malam hari didepan rumah Pajjah. Tuturan terjadi ketika suasana sedang sedih dengan topik takut suami. Tuturan diawali dengan Pajjah memanggil Soleman dengan alis yang berkerut dan tangan	Pada segmen tutur Pajjah "Man" dapat diinterpretasi bahwa tuturan Pajjah yaitu memanggil. Tokoh pajjah (penutur) adalah sosok orang yang suka khawatir dan penakut yang dapat dilihat dari konteks psikologisnya pada saat menuturkan yaitu <i>alisnya berkerut dengan menggerakkan matanya dan berkaca-kaca, bibirnya</i>	1. Memanggil 2. Meminta Tolong	KPL

			kananya memegang pahanya. Melihat ke arah Soleman dengan menggerakkan matanya dan berkaca-kaca bibirnya gemetar.	<i>gemetar</i> dapat didinterpretasi bahwa segmen tutur Paijah apabila dikaitkan dengan konteks psikologisnya terdapat maksud lain yaitu meminta tolong. Implikatur dari tindak tutur yang dikaitkan dengan konteks psikologis adalah implikatur memanggil dan meminta tolong.		
11	Soleman: Tidak, tidak iri saya	Mat Kontan: Hahaha biar .. Soleman: Mulai malam ini jangan ceritakan lagi tentang si Kontan kecil itu! Ceritakan lagi tentang perkutut atau beomu itu Tan! Mat Kontan: Ah.. kalau begitu cerita saya tukar! Apa ya? Man..	Dituturkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang kacau dengan topik pembunuhan burung beo. Tuturan diawali dengan Paijah yang keluar dari rumahnya dan berdiri disamping Mat Kontan dengan menoleh ke arah kiri lalu memegang telapak tangan	Segmen tutur yang dituturkan Soleman " <i>tidak, tidak iri saya</i> " dapat diinterpretasi bahwa tuturan Paijah yaitu menyatakan. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks ko-tekstual Soleman yaitu " <i>mulai malam ini jangan ceritakan lagi tentang si Kontan kecil itu! Ceritakan lagi tentang perkutut atau beomu</i> " dapat diinterpretasi bahwa tuturan Soleman yaitu memberitahu. Selain segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, terdapat pula segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks	1. Memberitahu 2. Menyatakan 3. Mengeluh	KAS dan KPL

		<p>Soleman: (Soleman tak menyahut)</p> <p>Mat Kontan: Kau iri pada saya ya? Kau iri kalau saya begitu bahagia memiliki istri dan anak?</p> <p>Soleman: ~~</p> <p>Mat Kontan: Jadi kenapa kamu marah ketika saya menceritakan si Kontan kecil?</p> <p>Soleman: Buat apa saya marah Tan, kau juga sering membohongi diri sendiri. Ya, kau juga sering berlagak</p> <p>Mat Kontan: Hahaha pasti, pasti kau iri pada saya karna saya memiliki istri</p>	<p>kanannya, badannya gemetar dengan alis berkerut dan mata berkaca-kaca.</p>	<p>psikologis yang dapat memicu timbulnya implikatur yaitu <i>matanya melirik ke kanan dengan alis yang berkerut dan nadanya tinggi</i>, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Soleman terdapat maksud lain yaitu mengeluh. Dengan demikian, implikatur dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual dan konteks psikologis yaitu implikatur menyatakan, mengeluh, dan memberitahu.</p>		
--	--	---	---	---	--	--

		<p>yang cantik. Seseorang anak lagi yang bakal cinta pada perkutut bapaknya. Hey.. kau juga suka iri pada kami, sebab kalau kita main taruhan empat satu kau selalu saja kalah. Hahaha</p>				
12	<p>Paijah: Iya, untuk dia ini saya pernah berkorban segalanya</p>	<p>Paijah: Bukan ia adalah anak saya yang pasti sebab ia keluar dari rahim saya sendiri</p> <p>Mat Kontan: Apa katamu?</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Mat Kontan: Kalau begitu kau memang harus menjadi korban. Man ini harus dibalas Soleman!</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik anak Mat Kontan. Tuturan diawali dengan Soleman yang tak menyahut tuturan Mat Kontan. Setelah mendengar tuturan Mat Kontan, Soleman memalingkan pandangannya</p>	<p>Segmen tutur yang dituturkan Soleman "<i>iya! Untuk dia ini saya pernah berkorban segalanya</i>" dapat diinterpretasi bahwa tuturan Paijah yaitu memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks ko-tekstual Mat Kontan yaitu "<i>bukan ia adalah anak saya yang pasti sebab ia keluar dari rahim saya sendiri</i>" dapat diinterpretasi bahwa tuturan Paijah yaitu menyatakan. Selain segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, terdapat pula</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan 2. Memberitahu 3. Mengeluh 4. Takut 	<p>KKT dan KPL</p>

		<p>Paijah: (Menghentikan langkah Mat Kontan)</p> <p>Mat Kontan: Man! Ini harus saya balas Soleman. Jawab saya Soleman</p>	<p>dengan mata melirik ke kanan dan kedua telapak tangannya memegang lutut. Alisnya berkerut dan nadanya tinggi.</p>	<p>segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks psikologis yang dapat memicu timbulnya implikatur yaitu <i>Matanya berkaca-kaca, bibirnya gemetar dan alisnya berkerut</i>, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Paijah terdapat maksud lain yaitu mengeluh dan takut. Implikatur dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual dan konteks psikologis yaitu implikatur menyatakan, memberitahu, takut, dan mengeluh.</p>		
13	<p>Soleman: Mari saya gendong anak ini Jah</p>	<p>Soleman: ~~</p> <p>Mat Kontan: Hei jangan kau sentuh anak itu</p> <p>Soleman: Baiklah itu sudah kepunyaan kau sekarang</p> <p>Mat Kontan: Hei apa kau punya hak atas nyawanya?</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang kacau dengan topik anak Paijah. Tuturan diawali dengan Paijah yang sedang menggendong</p>	<p>Pada segmen tutur Soleman "<i>mari saya gendong anak ini Jah</i>", dapat diinterpretasi bahwa tuturan Soleman yaitu menolong Paijah. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks ko-tekstual Soleman yaitu "<i>baiklah itu sudah kepunyaan kau sekarang</i>" dapat diinterpretasi bahwa tuturan Soleman yaitu menyatakan. Selain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan 2. Menolong 3. Membantu 4. Mengasihani 	<p>KKT dan KPL</p>

		<p>Soleman: Biar bagaimanapun juga dia anak manusi toh, bukan anak burung</p> <p>Mat Kontan: Diam kau babi! Sebelum saya hantam</p>	<p>anaknya dengan kedua tangannya merangkul bayinya. Berjalan menjauhi Mat Kontan dengan memalingkan pandangannya. Matanya berkaca-kaca, bibirnya gemetar dan alisnya berkerut.</p>	<p>segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, terdapat pula segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks aksionalnya yang dapat memicu timbulnya implikatur yaitu <i>Soleman yang sedang duduk lalu beranjak dari tempat duduknya dan mengulurkan tangan kirinya kepada Paijah</i>, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Soleman membantu. Tokoh Soleman (penutur) adalah seseorang yang keras meskipun wataknya keras namun Soleman memiliki sifat yang baik yang dapat dilihat dari konteks psikologisnya pada saat menuturkan yaitu <i>Alisnya berkerut dan suaranya lirih</i>, dapat diinterpretasi bahwa segmen tutur Soleman apabila dikaitkan dengan konteks psikologisnya bermaksud mengasihani Paijah. Implikatur dari segmen tutur yang</p>		
--	--	---	---	--	--	--

				dikaitkan dengan berbagai konteks adalah implikatur menolong, membantu, menyatakan, dan mengasihani.	
--	--	--	--	--	--

2) Tabel Implikatur dari berbagai implikatur

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur dari Berbagai Implikatur
1	Paijah: Kurang ajar kurang ajar ..	<p>Utai: Hehehe heek.. huuu hehehehe hiiii (mengintip Paijah lalu berdiri dan berjalan mundur dan membuka pintu rumah) hii heee hiii hehehehehe</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Utai: Hehe aaampuuun hehe ampun .. ampun hehe ampun..</p> <p>Paijah: Kurang ajar sontang sinting.. bangsat!</p> <p>Utai: Hehe ampunn..</p> <p>Paijah: Ayoo bawa pakaian si kecil ini ke jemuran</p>	<p>Diturunkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Utai) pada malam hari didepan rumah Paijah. Tutaran terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik masuk rumah tanpa ijin. Tutaran diawali dengan Paijah masuk ke dalam rumahnya sambil berteriak kepada Utai lalu keluar dari rumahnya bersama Utai dan memegang kedua pinggang dengan tangannya ke arah Utai dengan sedikit membungkuk menghadap Utai. Mata paijah sedikit melotot nadanya keras saat mengatakan tuturannya. Paijah tidak merespon</p>	<p>Segmen tutur (1) menimbulkan berbagai implikatur menghujat, memarahi, menghukum, menantang, mengusir, dan menakut-nakuti melalui berbagai konteks tertentu yang telah diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur menakut-nakuti dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks kontekstual tindak tutur Paijah “<i>ayoo.. bawa pakaian ini ke jemuran eh. ke jemuran.. eh .. bukan ke dalam</i>” dikaitkan dengan konteks aksionalnya yaitu <i>meninggalkan</i></p>	IKMn

		<p>eh..ke jemuran. eh.. ke dalam</p> <p>Utai: Hehe saya kira, saya mau dipukul tadi mpok, badan saya sudah panas dingin ini hehe</p>	<p>pengampunan Utai dan beranjak pergi dari hadapan Utai.</p>	<p><i>Utai dan berjalan menuju tempat jemuran pakaian. Setelah itu, kembali ke arah Utai sambil membawanya pakaian dan melemparkan pakaian dengan menunjuk ke arah rumahnya, maksud Paijah sebenarnya hanya menakut-nakuti namun dengan motif mengusir Utai untuk keluar dari rumahnya. Apabila dicermati melalui koteks tindak tutur Utai “hehe hehe saya kira, saya mau dipukul tadi mpok badan saya sudah panas dingin ini hehe” dengan konteks aksionalnya memegang pakaian yang dilemparkan Paijah berdiri lalu berjalan pelan sambil membungkuk dan tertawa kecil, Utai telah salah menganggap tuturan Paijah. Maksud yang disampaikan oleh Paijah telah dipahami Utai melalui konteks tindak tutur Utai yang sebenarnya tidak ingin menghujat melainkan hanya menakut-nakuti.</i></p>	
2	<p>Paijah: Sudah malam belum pulang?</p>	<p>Utai: Hee mpok kau anggap batu saja mulut saya huuu ..</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Utai: Siapa mpok?</p>	<p>dituturkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Utai) pada malam hari didepan rumah Paijah. Tuturan terjadi ketika suasana sedang sedih dengan topik suami Paijah belum pulang.</p>	<p>Segmen tutur (2) menimbulkan berbagai implikatur mengeluh, memberitahu dan mencari melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah</p>	IKMh

		<p>Paijah: Si Kontan</p> <p>Utai: Hehe si Kontan? ya itu memang orang yang paling repot di kampung kita</p>	<p>Tuturan diawali dengan Paijah tidak menghiraukan Utai dan berdiri berjalan ke depan dengan alis yang hampir menyatu, menggerakkan matanya dan tangan kirinya memegang tangan kanannya. Raut wajah Paijah seakan-akan mencari seseorang dengan matanya berkaca-kaca dan menengok ke arah kanan. Paijah menjawab lalu meninggalkan Utai.</p>	<p>ditafsirkan ditemukan implikatur mengeluh dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks aksional dan psikologi Paijah yaitu <i>tangannya menata ikan yang sedang dijemur dengan menoleh ke kanan dan alisnya berkerut bibirnya bergetar</i> dapat diinterpretasi Paijah sedang mengeluh kepada Utai karena suaminya belum pulang sampai malam.</p>	
3	<p>Paijah: Iya gelap, hati saya juga ikut gelap.</p>	<p>Soleman: Begini gelap malamnya</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Soleman: Kau susah Jah!</p> <p>Paijah: Tau sendiri saja! Ya memang saya susah Man</p> <p>Soleman: Hei kau dengar suara ubruk disana?</p> <p>Paijah: Aku dengar. Kau enggak pergi?</p> <p>Soleman: Enggak, capek. Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Utai) pada malam hari didepan rumah Paijah. Tuturan terjadi ketika suasana sedang sedih dengan topik gelap. Tuturan diawali dengan Paijah menjawab tuturan Soleman dengan alis yang berkerut dan tangannya mengelus pahanya. Melihat ke langit dengan matanya melihat ke kanan ke kiri dan bibirnya sedikit gemetar. Pandangan Paijah berpaling ke arah kiri namun tetap dengan alis yang berkerut.</p>	<p>Segmen tutur (3) menimbulkan berbagai implikatur mengeluh dan memberitahu melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur mengeluh dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui ko-tekstual dari tindak tutur Soleman "<i>hei kau murung benar</i>" dengan konteks aksionalnya yaitu <i>berdiri berjalan menuju Paijah dengan menghidupkan senter dan diarahkan ke Paijah</i> dapat diinterpretasi bahwa Soleman memahami Paijah sedang mengeluh. Apabila dicermati</p>	IKMh

		<p>Paijah: (Tangan kanannya memijat tangan kirinya)</p> <p>Soleman: Hei kau murung benar</p> <p>Paijah: Si kecil sakit Man, Kontan belum pulang panas saja badannya seharian ini</p>		<p>melalui konteks tindak tutur Paijah “<i>si kecil sakit Man Kontan belum pulang panas saja badannya seharian ini</i>” dengan konteks psikologinya <i>alisnya berkerut matanya melihat kanan dan kiri sambil mengelus pahanya</i>, maksud dari tindak tutur Paijah dapat diinterpretasi melalui berbagai konteks bahwa Paijah sedang mengeluh menunggu kedatangan suaminya karena anaknya sedang sakit.</p>	
4	<p>Soleman: Hahahaha</p>	<p>Mat kontan: Kau kira si kecil bisa mati? Mat kontan kecil bisa mati begitu?</p> <p>Soleman: Sedang Nabi bisa mati</p> <p>Mat kontan: Jangan takuti saya Man, itu adalah satu-satunya kebanggan saya di samping burung dan bini saya Paijah. Hei saya telah terlanjur berdoa kepada Tuhan agar dikaruniai satu orang anak, kalau si kecil</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat kontan) pada malam hari didepan rumah Soleman. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik anak. Tuturan diawali dengan Soleman yang sedang duduk mendengar pernyataan Mat kontan lalu matanya ke bawah. Setelah mendengar pernyataan Mat Kontan, Soleman menggoyangkan kepalanya ke kanan dan ke kiri sambil tertawa terbahak-bahak dengan suara yang keras. Soleman menjawab tuturan Mat kontan dengan menunjuk rumah Paijah dan alisnya berkerut.</p>	<p>Segmen tutur (4) menimbulkan berbagai implikatur meremehkan, memberitahu, dan meledek melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur memberitahu kepeduliannya dengan anak dan istri Mat Kontan dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui kontekstual dari tindak tutur Mat Kontan “<i>ya kasian</i>” dengan konteks aksionalnya yaitu <i>menghadap dan menunjuk Soleman</i>, dapat diinterpretasi bahwa Mat Kontan mengerti Soleman sedang memberitahu kepeduliannya terhadap anak dan</p>	IKMb

		<p>mati hilanglah kebanggan saya sepotong Man.</p> <p>Soleman: ~~</p> <p>Mat kontan: Kau mengejek saya ya?</p> <p>Soleman: Bukan mengejek. Apakah kau nggak kasian sama satu nyawa?</p> <p>Mat kontan: Ya kasian</p> <p>Soleman: Kau tidak kasian sama binimu?</p> <p>Mat Kontan: Ya kasian</p>		<p>istri Mat Kontan. Apabila dicermati melalui konteks tindak tutur Soleman “<i>bukan mengejek. Apakah kau nggak kasian sama satu nyawa?</i>” dengan konteks psikologinya <i>alisnya berkerut matanya melihat ke rumah Paijah dan menunjuk</i>. maksud dari tindak tutur Soleman dapat diinterpretasi melalui berbagai konteks bahwa Soleman memberitahu kepeduliannya dengan anak dan istri Mat Kontan.</p>	
5	<p>Mat Kontan: Memang hahaha</p>	<p>Soleman: Dari tadi ia tunggu engkau datang</p> <p>Mat kontan: Benar? Masak? Ah tak usah repot-repot perkara perempuan hahahaha</p> <p>Soleman: Kau ini terlalu memikirkan burungmu daripada binimu dan si kecil</p>	<p>Diturunkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat kontan) pada malam hari didepan rumah Soleman. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik istri dan anak. Tuturan diawali dengan Mat Kontan menjawab dengan penuh kesombongan yang sedang berdiri menoleh ke Soleman setelah itu pandangannya berpaling dengan mengangkat kedua tangannya dan bahunya sedikit lalu kedua tangannya ditaruh dipinggul, matanya</p>	<p>Segmen tutur (5) menimbulkan berbagai implikatur memberitahu, menyatakan, dan meremehkan melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatum menyatakan dengan motif kesombongan dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui ko-tekstual tindak tutur Soleman “<i>tapi kebangganmu itu tak pernah terasa oleh binimu</i>” dengan</p>	IKMy

		<p>Mat Kontan: ~~</p> <p>Soleman: Memang? Kau tak bangga punya bini yang cantik?</p> <p>Mat Kontan: Heek bangga? Sudah saya bilang tadi saya bangga. Hei saya kan sudah lama enggak ke kota Agung, tadi saya ke sana bilang saya sudah punya anak satu sekarang. Anak yang keluar dari rahim bini saya yang cantik hahaha</p> <p>Soleman: Tapi kebangganmu tak pernah terasa oleh binimu</p>	<p>melihat ke atas dengan nada tinggi.</p>	<p>konteks aksionalnya yaitu <i>menoleh ke kiri sambil menunjuk ke rumah Paijah</i> dapat diinterpretasi bahwa Soleman memahami maksud Mat Kontan yang sedang menyatakan kebanggaannya terhadap istri dan anaknya. Apabila dicermati melalui ko-tekstual tindak tutur Mat Kontan “<i>bangga? Sudah saya bilang tadi saya bangga, hei saya kan sudah lama enggak ke kota Agung, tadi saya ke sana bilang saya sudah punya anak satu sekarang, anak yang keluar dari rahim bini saya yang cantik hahaha</i>” dengan konteks aksionalnya <i>menghadap soleman dengan tangannya menunjuk kearah Soleman dan berperilaku sombong</i>, maksud dari tindak tutur Mat Kontan dapat diinterpretasi melalui konteks tertentu bahwa Mat Kontan menyatakan kebanggaannya namun dengan penuh kesombongan.</p>	
6	<p>Soleman: jalan salah satunya dan karena saya lelaki, saya akan menghadapinya sebagai lelaki</p>	<p>Soleman: Gampang buatku karena saya lelaki</p> <p>Paijah: Carilah jalannya sebelum ia kembali!</p> <p>Soleman: ~~</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Paijah) pada malam hari didepan rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai. Tuturan diawali dengan Soleman berdiri menghadap ke depan dengan memegang sarung</p>	<p>Segmen tutur (6) menimbulkan berbagai implikatur menyatakan dan melindungi melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatum melindungi dari segmen tutur yang</p>	IKMd

		<p>Paijah: Apa? Apa maksudmu?</p> <p>Soleman: Iya kalau kau disentuhnya akan ku sentuh pula dia Jah, kalau kau dilukainya akan ku lukai dia pula dan satu lagi kalau kau dibunuhnya akan ku bunuh dia juga!</p> <p>Paijah: Jangan Man, kita akan buyar, malu dan diusir dari sini</p>	<p>yang ada dilehernya. Badannya tegap, matanya melotot, nadanya tegas, dan alisnya diangkat ke atas.</p>	<p>dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui ko-tekstual dari tindak tutur Paijah “<i>jangan Man, kita akan buyar, malu dan diusir dari sini</i>” dengan konteks aksionalnya yaitu <i>menghadap Soleman dan menggoyangkan badannya</i>, dapat diinterpretasi bahwa Paijah memahami Soleman melindunginya. Apabila dicermati melalui konteks tindak tutur Soleman “<i>iya kalau kau disentuhnya akan ku sentuh pula dia Jah, kalau kau dilukainya akan ku lukai dia pula dan satu lagi kalau kau dibunuhnya akan ku bunuh dia juga!</i>” dengan konteks aksionalnya <i>menoleh ke arah Paijah lalu berbalik dan berjalan ke arah Paijah, tangannya menunjuk-nunjuk dan memegang bahunya Paijah</i>, maksud dari tindak tutur Soleman dapat diinterpretasi melalui berbagai konteks bahwa Soleman melindungi Paijah.</p>	
7	Utai: Enggak bakal ketemu Mang	Utai: Hahaha saya melihatnya kemarin di dekat sumur	Diturunkan oleh penutur (Utai) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari disamping rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai	Segmen tutur (7) menimbulkan berbagai implikatur memberitahu, mengejek, dan meremehkan melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah	IKMb

		<p>Mat Kontan: Hei, diam! Jangan ngomong gila! ini sungguh!</p> <p>Utai: Ini juga sungguh hahaha</p> <p>Mat kontan: Hei apa katamu tadi? Melihat burung saya? Burung saya di dekat sumur?</p> <p>Utai: Hehehe</p> <p>Mat kontan: Heh jangan tertawa dulu, ayo kita cari!</p> <p>Utai: ~~</p> <p>Mat Kontan: Hei kau mempermainkan diri saya ya?</p> <p>Utai: sabar Mang, sungguh saya berani taruhan, enggak bakal ketemu</p> <p>Mat Kontan: Kenapa coba? Kenapa?</p> <p>Utai: karena.. karena sudah mati</p>	<p>dengan topik burung beo hilang. Tuturan diawali dengan Utai yang datang sambil tertawa melihat Mat Kontan. Menghempaskan tangan Mat Kontan lalu berjalan membungkuk meninggalkan Mat Kontan dan mengayunkan tangannya. Matanya melihat kebawah dengan nadanya yang setengah mengambang.</p>	<p>ditafsirkan ditemukan implikatum memberitahu dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui ko-tekstual dari tindak tutur Mat Kontan "<i>mati? Kalau begitu ayo kita cari bangkainya. Biar saya ambil lampu senter</i>", dengan konteks aksionalnya yaitu <i>menghadap Utai dengan menadahkan kedua tangannya</i>, dapat diinterpretasi bahwa Mat Kontan memahami Utai sedang memberitahu kematian burungnya. Apabila dicermati melalui konteks tindak tutur Utai "<i>karena.. karena sudah mati</i>" dengan konteks aksionalnya <i>berjalan mundur sambil membungkuk dan tangannya menunjuk</i>, maksud dari tindak tutur Utai dapat diinterpretasi melalui berbagai konteks bahwa Utai memberitahu kematian burungnya.</p>	
--	--	---	--	---	--

		Mat Kontan: Mati? Kalau begitu ayo kita cari bangkainya. Biar saya ambil lampu senter.			
8	Utai: Hahaha beonya hilang?	<p>Utai: ~~</p> <p>Mat Kontan: Diam! Kenapa kau tertawa?</p> <p>Utai: Jadi burung beo memang terbang ya? Hehe</p> <p>Mat Kontan: Iya!</p>	<p>Diturunkan oleh penutur (Utai) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik burung beo hilang. Tuturan diawali dengan Utai datang berjalan membungkuk melihat Mat Kontan lalu berjalan mundur sambil menunjuk-nunjuk ke arah Mat Kontan dengan badannya menyerong kiri dan kepalanya menoleh ke kanan. Utai tertawa dengan mulut yang terbuka lebar dan matanya melirik ke Mat Kontan.</p>	<p>Segmen tutur (8) menimbulkan berbagai implikatur mengejek dan memberitahu melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur mengejek dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui kontekstual dari tindak tutur Mat Kontan “<i>iya!</i>” dengan konteks aksionalnya yaitu <i>menggelengkan kepalanya sambil memegang peci yang dipakainya</i> dapat diinterpretasi bahwa Mat sebenarnya mengetahui Utai sedang mengejeknya. Apabila dicermati melalui konteks tindak tutur Utai “<i>jadi burung beo memang terbang ya? hehe</i>” dengan konteks aksionalnya <i>berjalan membungkuk dengan waha sumringah dan tangannya menunjuk ke arah Mat Kontan</i>, maksud dari tindak tutur Utai dapat diinterpretasi melalui konteks tertentu bahwa Utai sedang mengejek Mat Kontan</p>	IKMj

				yang sedang kebingungan mencari burungnya.	
9	<p>Soleman: Kau selamanya selalu merasa yang paling yang paling dan yang paling sehingga kau sendiri jadi pangling</p>	<p>Soleman: ~~</p> <p>Mat Kontan: Hei jangan coba-coba hina saya ya! Berhenti gila nanti saya tambah gila. Berhenti!</p> <p>Mat Kontan: Sedang anak gila itu, dia bisa mikir dan sedih atas kematian burung saya itu.</p> <p>Mat kontan: Otakmu dimana sekarang? Dimana ha?</p> <p>Soleman: Saya cuman menganjurkan tapi kalau sedih ya ikut sedih.</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Soleman. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik burung beo hilang. Tuturan diawali dengan Soleman yang duduk mendongak ke Mat Kontan yang sedang berdiri. Dengan mata melotot dan nada yang lantang. Saat menuturkan kedua tangannya di angkat dengan menadahkan telapak tangannya dan mengangkat bahunya.</p>	<p>Segmen tutur (9) menimbulkan berbagai implikatur menyatakan dan mengejek melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatum mengejek dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui ko-tekstual dari tindak tutur Mat Kontan “<i>kau memang jempolan. Otakmu dimana sekarang? Dimana ha</i>” dengan konteks aksionalnya yaitu <i>setelah menoleh ke Utai lalu menghadap ke Soleman kembali dengan tangannya menadah</i> dapat diinterpretasi bahwa Mat Kontan sebenarnya mengetahui Soleman sedang mengejeknya karena kesombongan yang ditunjukkan Mat Kontan.</p>	IKMj
10	<p>Paijah: Man..</p>	<p>Paijah: ~~</p> <p>Soleman: Apa?</p> <p>Paijah: Saya takut tadi Man, saya dengar dia bakal bunuh orang,</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Soleman) pada malam hari didepan rumah Paijah. Tuturan terjadi ketika suasana sedang sedih dengan topik takut suami. Tuturan diawali dengan Paijah memanggil</p>	<p>Segmen tutur (10) menimbulkan berbagai implikatur memanggil dan meminta tolong melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatum meminta tolong dari segmen tutur</p>	IKMT

		<p>dan kau dicarinya Man..</p> <p>Soleman: Hah... dia kan tidak berani pada saya apa lagi bunuh saya</p> <p>Paijah: Tapi betul-betul Man, burungnya beo itu mati!</p> <p>Soleman: Lalu? lalu bagaimana?</p>	<p>Soleman dengan alis yang berkerut dan tangan kananya memegang pahanya. Melihat ke arah Soleman dengan menggerakkan matanya dan berkaca-kaca bibirnya gemetar.</p>	<p>yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui ko-tekstual dari tindak tutur Soleman "<i>lalu? lalu bagaimana?</i>" dengan konteks aksionalnya yaitu <i>menoleh Paijah lalu berbalik dan berjalan menuju sumur, kepalanya menengok sumur</i>, dapat diinterpretasi bahwa Soleman memahami Paijah sedang meminta tolong sehingga Soleman bertanya. Apabila dicermati melalui konteks tindak tutur Paijah "<i>saya takut tadi Man, saya dengar dia bakal bunuh orang, dan kau dicarinya Man..</i>" dengan konteks psikologinya <i>alisnya berkerut matanya melihat kanan dan kiri dengan berkaca-kaca</i>, maksud dari tindak tutur Paijah dapat diinterpretasi melalui berbagai konteks bahwa Paijah meminta tolong kepada Soleman.</p>	
11	<p>Soleman: Tidak, tidak iri saya</p>	<p>Mat Kontan: Hahaha biar ...</p> <p>Soleman: Mulai malam ini jangan ceritakan lagi tentang si Kontan kecil itu! Ceritakan lagi tentang perkutut</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik anak Mat Kontan. Tuturan diawali dengan Soleman yang tak menyahut tuturan Mat</p>	<p>Segmen tutur (11) menimbulkan berbagai implikatur menyatakan, mengeluh, dan memberitahu melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur menyatakan secara tidak langsung dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal</p>	IKMy

		<p>atau beomu itu Tan!</p> <p>Mat Kontan: Ah.. kalau begitu cerita saya tukar! Apa ya? Man..</p> <p>Soleman: (Soleman tak menyahut)</p> <p>Mat Kontan: Kau iri pada saya ya? Kau iri kalau saya begitu bahagia memiliki istri dan anak?</p> <p>Soleman: ~~</p> <p>Mat Kontan: Jadi kenapa kamu marah ketika saya menceritakan si Kontan kecil?</p> <p>Soleman: Buat apa saya marah Tan, kau juga sering membohongi diri sendiri. Ya, kau juga sering berlagak</p>	<p>Kontan. Setelah mendengar tuturan Mat Kontan, Soleman memalingkan pandangannya dengan mata melirik ke kanan dan kedua telapak tangannya memegang lutut. Alisnya berkerut dan nadanya tinggi.</p>	<p>ini dapat dijelaskan melalui kontekstual dari tindak tutur Mat Kontan <i>“hahaha pasti, pasti kau iri pada saya karna saya memiliki istri yang cantik. Seseorang anak lagi yang bakal cinta pada perkutut bapaknya. Hey.. kau juga suka iri pada kami, sebab kalau kita main taruhan empat satu kau selalu saja kalah. Hahaha”</i> dengan konteks aksionalnya yaitu <i>menoleh ke Soleman dengan tangannya digerakkan sambil menunjuk</i>, dapat diinterpretasi Mat Kontan memahami maksud Soleman yang sedang menyatakan bahwa ia tidak menyukai perilakunya. Apabila dicermati melalui konteks tindak tutur Soleman <i>“buat apa saya marah Tan, kau juga sering membohongi diri sendiri. Ya, kau juga sering berlagak”</i> dengan konteks psikologinya <i>melirik ke kanan kanan dan ke kiri dan mengerucutkan bibirnya</i>, maksud dari tindak tutur Soleman dapat diinterpretasi bahwa Soleman menyatakan ia tidak menyukai perilaku Mat Kontan dan merasa iri namun secara tidak langsung.</p>	
--	--	---	---	---	--

		<p>Mat Kontan: Hahaha pasti, pasti kau iri pada saya karna saya memiliki istri yang cantik. Seseorang anak lagi yang bakal cinta pada perkutut bapaknya. Hey.. kau juga suka iri pada kami, sebab kalau kita main taruhan empat satu kau selalu saja kalah. Hahaha</p>			
12	<p>Paijah: Iya, untuk dia ini saya pernah berkorban segalanya</p>	<p>Paijah: Bukan ia adalah anak saya yang pasti sebab ia keluar dari rahim saya sendiri</p> <p>Mat Kontan: Apa katamu?</p> <p>Paijah: ~~</p> <p>Mat Kontan: Kalau begitu kau memang harus menjadi korban. Man ini harus dibalas Soleman!</p>	<p>Diturunkan oleh penutur (Paijah) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Mat Kontan. Tuturan terjadi ketika suasana sedang kacau dengan topik anak Paijah. Tuturan diawali dengan Paijah yang sedang menggendong anaknya dengan kedua tangannya merangkul bayinya. Berjalan menjauhi Mat Kontan dengan memalingkan pandangannya. Matanya berkaca-kaca,</p>	<p>Segmen tutur (12) menimbulkan berbagai implikatur menyatakan, memberitahu, takut, dan mengeluh melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur memberitahu dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui ko-tekstual dari tindak tutur Mat Kontan “<i>Man! Ini harus saya balas Soleman. Jawab saya Soleman</i>”, dengan konteks aksionalnya yaitu <i>berjalan menuju</i></p>	IKMb

		<p>Paijah: (Menghentikan langkah Mat Kontan)</p> <p>Mat Kontan: Man! Ini harus saya balas Soleman. Jawab saya Soleman</p>	<p>bibirnya gemetar dan alisnya berkerut.</p>	<p><i>Soleman lalu memegang kepalanya dengan kedua tangannya dan pergi meninggalkan Paijah, dapat diinterpretasi bahwa Mat Kontan memahami maksud Paijah yang sebenarnya sedang memberitahu ia sudah mengkhianatinya dengan Soleman. Apabila dicermati melalui konteks aksional Paijah menghentikan langkah Mat Kontan dengan tangannya dan menghadap Mat Kontan, maksud dari tindak tutur Paijah dapat diinterpretasi melalui konteks tertentu bahwa Paijah sedang memberitahu ia berkhianat dengan motif melindungi Soleman dari kemarahan Mat Kontan.</i></p>	
13	<p>Soleman: Mari saya gendong anak ini Jah</p>	<p>Soleman: ~~~</p> <p>Mat Kontan: Hei jangan kau sentuh anak itu</p> <p>Soleman: Baiklah itu sudah kepunyaan kau sekarang</p> <p>Mat Kontan: Hei apa kau punya hak atas nyawanya?</p> <p>Soleman: Biar bagaimanapun</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Soleman) kepada mitra tutur (Mat Kontan) pada malam hari didepan rumah Soleman. Tuturan terjadi ketika suasana sedang kacau dengan topik burung dan anak. Tuturan diawali dengan Soleman yang sedang duduk lalu beranjak dari tempat duduknya dan mengulurkan tangan kirinya kepada Paijah. Alisnya berkerut dan suaranya lirih.</p>	<p>Segmen tutur (13) menimbulkan berbagai implikatur menolong, membantu, menyatakan, dan mengasihani melalui berbagai konteks tertentu yang diinterpretasi. Salah satu dari berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur mengasihani dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui ko-tekstual dari</p>	IKMs

		<p>juga dia anak manusi toh, bukan anak burung</p> <p>Mat Kontan: Diam kau babi! Sebelum saya hantam</p>	<p>tindak tutur Mat Kontan “<i>diam kau babi! Sebelum saya hantam</i>” dengan konteks aksionalnya yaitu <i>menghadap Soleman dan menunjuk ke arah Soleman</i> dapat diinterpretasi bahwa Mat Kontan sebenarnya mengetahui Soleman mengasihani anaknya. Apabila dicermati melalui konteks tindak tutur Soleman “<i>biar bagaimanapun juga dia anak manusi toh, bukan anak burung</i>” dengan konteks aksionalnya <i>menunjuk ke arah anak yang digendong Paijah..</i> maksud dari tindak tutur Soleman dapat diinterpretasi melalui berbagai konteks bahwa Soleman mengasihani anak yang tidak berdosa.</p>	
--	--	--	--	--

AUTOBIOGRAFI



Via Alfionita lahir di Banyuwangi pada tanggal 6 Juni 1995. Beralamat di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Putri ketiga dari pasangan Bapak Moh. Sawir dan Ibu Nur Hayati. Pendidikan awal ditempuh di SD Negeri 06 Tembokrejo dan lulus pada tahun 2007. Pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 1 Muncar dan lulus pada tahun 2010. Ekstrakurikuler yang diikuti selama menjadi siswa di SMP yaitu PMI dan Osis. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMA Negeri 1 Muncar dan lulus pada tahun 2013. Ekstrakurikuler yang diikuti selama menjadi siswa di SMA yaitu Drumband. Pada tahun 2013 melalui SBMPTN Bidikmisi, melanjutkan pendidikan di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.